

**KONSEP PENDIDIKAN REMAJA UNTUK MENANAMKAN
AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

VHARENSIE ANNISA

NPM: 1711010165

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**KONSEP PENDIDIKAN REMAJA UNTUK MENANAMKAN
AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

VHARENSIE ANNISA

NPM : 1711010165

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Mukti SY, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK
KONSEP PENDIDIKAN REMAJA UNTUK
MENANAMKAN AKHLAK
DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh
Vharensie Annisa

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, masa ini sangat rentan dengan akan berbagai masalah. Kondisi remaja saat ini, merupakan kondisi yang jauh dari nilai-nilai keislaman, rusaknya moral para remaja, perlakuan seks bebas, narkoba, merampok, berbohong, dan perkelahian serta kejahatan lainnya, dari permasalahan tersebut tujuan dari penelitian ini Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Konsep Pendidikan Remaja Untuk Menanamkan Akhlak Dalam Perspektif Islam.

Metode penelitian ini menggunakan adalah library research atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan juga berkaitan dengan kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tersebut. kajian literatur ini merupakan analisa dan pengkajian informal, dimana memusatkan perhatian pada temuan-temuan, meringkas isi literatur serta mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut.

Dari hasil penelitian ini ditemukan Konsep pendidikan remaja untuk menanamkan akhlak dalam prespektif Islam adalah seorang pendidik harus memahami aspek psikologis remaja, baik secara fisik,emosional,sosial,nilai moral dan pemahaman pada remaja, untuk menanamkan akhlak bagi remaja harus sesuai antara ciri ciri psikologis remaja dengan metode yang akan digunakan dalam menanamkan pendidikan akhlak. Contohnya pada remaja akan mengalami perubahan bentuk tubuh metode yang digunakan melalui metode perhatian dan pelajaran terhadap persoalan perubahan fisik yang dialami

remaja, kemudian pada remaja yang mengalami perubahan emosional dengan metode yang tepat yaitu dengan metode curhat memberi perhatian yang lebih pada remaja, selanjutnya untuk mendidik remaja senantiasa mengawasi dan memilih lingkungan pergaulan yang baik serta menjadi pendidik dengan teladan yang baik pada remaja adapun kegiatan pendidikan remaja harus menyesuaikan dengan ciri ciri perkembangan dan pertumbuhannya.

Kata Kunci; Pendidikan Remaja, Akhlak, Islam





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol.H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **VHARENSIE ANNISA**
NPM : **1711010165**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **KONSEP PENDIDIKAN REMAJA UNTUK MENANAMKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM**". Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2 Juli 2021

Penulis



VHARENSIE ANNISA
NPM : 1711010165



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol.H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KONSEP PENDIDIKAN REMAJA UNTUK
MENANAMKAN AKHLAK DALAM
PERSPEKTIF ISLAM**
Nama : **VHARENSIE ANNISA**
NPM : **1711010165**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **TARBIYAH DAN KEGURUAN**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Mukti SY, M.Ag
NIP.195705251980031005

Dr. Syamsuri Ali, M.Ag
NIP.196111251989031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP.196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol.H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **KONSEP PENDIDIKAN REMAJA UNTUK MENANAMKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM** disusun oleh **Vharensie Annisa Npm 1711010165** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Selasa, 14 September 2021.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. H. Mukti SY, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II: Dr. Syamsuri Ali, M.Ag (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

08281988032002

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾ (ال نحل: ٩٧)

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.¹

(QS. An-Nahl : 97)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2012), h. 278

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa Syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan anugerah yang telah diberikan kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat kusayangi dan berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan ini kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta dan tersayang, Papaku Asmuni dan Mamaku Jumelia yang telah mendidikku sejak kecil dengan penuh kesabaran dan kasih sayang tulusnya, yang tulus dan ikhlas selalu menyebut namaku disetiap doanya dan selalu memberikan motivasi dan semangat, dukungan moril serta materil.
2. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempatku tercinta dalam menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.



RIWAYAT HIDUP

Vharensie Annisa, dilahirkan di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 27 Maret 1999, penulis merupakan anak dari pasangan bapak Asmuni dan Ibu Jumelia, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan formal penulis dimulai dari taman kanak-kanak (TK) pada tahun 2004-2005 selama 1 tahun di TK Al-Ihsan Pulau Panggung, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2005-2011 selama 6 tahun di SDN 01 Pulau Panggung, setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama (SMP) pada tahun 2011-2014 selama 3 tahun di SMPN 01 Bukit Kemuning, dan penulis melanjutkan pendidikan menengah atas (SMA) pada tahun 2014-2017 selama 3 tahun di SMAN 01 Bukit Kemuning. Selama menjadi siswa di SMAN 01 Bukit Kemuning penulis juga aktif dibidang keagamaan, olahraga, dan seni. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama penulis menjadi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Penulis mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Qori-qoriah Mahasiswa (UKM HIQMA) sebagai anggota, selain mengikuti organisasi intra kampus penulis juga mengikuti organisasi ekstra yaitu Ikatan Mahasiswa Lampung Utara (Ikam Lampura).

Bandar Lampung, 02 Juli 2021

Penulis

Vharensie Annisa
NPM. 1711010165

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga tersusun dan terselesaikan skripsi yang berjudul “ Konsep Pendidikan Remaja Untuk Menanamkan Akhlak Dalam Perspektif Islam ”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, serta kita semua pengikutnya.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag., selaku ketua Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Farida S.Kom., MMSI selaku Skretaris Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. H. Mukti SY, M.Ag. selaku pembimbing I, dan Dr. Syamsuri Ali, M.Ag, selaku Pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan pengorbanannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh civitas akademika fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Dr. Drs. H. M. Wagianto, SH, MH selaku Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
7. Rohai Inah Indrakasih, MA.,M.Hum selaku Pengelola Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

8. Adikku tersayang Zafira Annisa, yang selalu memberikan cinta kasih sayang dan yang selalu memberikan semangat untukku.
9. Sahabat-sahabatku Tiya Wardah, Vianindia Lusiwi, Sheila Zahrotunisa, Titania Listiawati, Widya Zalita Putri, Shafa Ayunda Nazhara, Firdania, Indri, Astri, Desita, Syafri, Elsabrina, Erlabin. Yang selalu memberikan dukungan, semangat motivasi, waktunya dan banyak membantu dengan pikiran maupun tenaganya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuanganku PAI angkatan 2017, Rekan-rekan PPL SMAN 12 Bandar Lampung dan KKN desa Pulau Panggung.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal kebaikan atas bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat keberkahan dan Ridho Allah, *Amin*.

Bandar Lampung, 02 Juli 2021
Penulis,

Vharensie Annisa
NPM. 1711010165

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| PERSETUJUAN | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 3 |
| C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat penelitian..... | 8 |
| G. Penelitian yang Relevan..... | 9 |
| H. Metode Penelitian | 10 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Pendidikan Islam..... | 17 |
| 1. Pengertian Pendidikan Islam..... | 17 |
| 2. Dasar Pendidikan Islam..... | 18 |
| 3. Tujuan Pendidikan Islam..... | 22 |
| B. Remaja | 24 |
| 1. Pengertian Remaja | 24 |
| 2. Ciri-ciri Remaja | 26 |
| 3. Tugas Perkembangan Remaja | 30 |
| 4. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja | 31 |
| C. Akhlak | 37 |
| 1. Pengertian Akhlak | 37 |

| | |
|--|----|
| 2. Macam-macam Akhlak..... | 38 |
| 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak..... | 40 |
| 4. Manfaat Akhlak Mulia..... | 41 |

**BAB III DESKRIPSI PENDIDIKAN REMAJA UNTUK
MENANAMKAN AKHLAK**

| | |
|--|----|
| A. Pendidikan Remaja | 43 |
| B. Pendidikan Islami Bagi Remaja | 45 |
| C. Kebutuhan Remaja..... | 48 |
| D. Tanggung Jawab Pendidikan Bagi Remaja | 53 |
| E. Problematika Remaja | 55 |

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|---|----|
| A. Konsep Pendidikan Remaja Untuk Menanamkan Akhlak dalam Perspektif Islam | 59 |
| B. Macam-macam Akhlak dalam Islam yang harus dimiliki remaja..... | 68 |
| C. Metode Menanamkan Akhlak Bagi Remaja Perspektif Islam | 83 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 99 |
| D. Rekomendasi | 99 |

DAFTAR RUJUKAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka menciptakan efektifitas pemahaman maksud dan tujuan yang komperhensif serta menghindari kesalah pahaman dan makna yang ganda, maka penulis perlu menjelaskan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat pada judul “**KONSEP PENDIDIKAN REMAJA UNTUK MENANAMKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM**” ini, terlebih dahulu dijelaskan beberapa istilah dalam judul tersebut:

1. Konsep

Istilah konsep berasal dari bahasa latin conceptum, artinya sesuatu yang dipahami.¹ konsep juga berarti rancangan surat, ide atau pengertian.² Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa Konsep merupakan makna yang diambil dari sebuah peristiwa yang menghasilkan rancangan, pengertian atau ide dan menjadi sesuatu yang dapat dipahami.

2. Pendidikan Remaja

Pendidikan merupakan usaha sadar dan dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) dengan berencana, terprogram dan terkendali untuk menyiapkan individu melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan pendidikan itulah, individu remaja mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya melalui alat atau media pendidikan hingga peserta didik (remaja) mampu menemukan aktivitasnya sendiri serta dapat mengalami perubahan positif dalam aspek kepribadiannya³

jadi dapat dipahami bahwa pendidikan remaja adalah kegiatan pendidikan dengan bimbingan dan arahan untuk remaja terkusus remaja usia 12-15 tahun untuk menemukan

¹Wikipedia “*pengertiankonsep*”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Konsep> (diakses 29 Juni 2021)

²Abdul Chaer, *Kamus Popular Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2016, h. 73

³ Ega Zulanda, *Makalah Pendidikan Remaja Sebagai Salah Satu Wadah Penerapan Pendidikan Karakter*, <http://egazulanda2502.blogspot.com/2018/12/makalah-pendidikan-remaja-sebagai-salah.html> (Diakses 29 Juni 2021)

potensi diri serta mampu mengalami perubahan dalam aspek kepribadian yang berakhlak baik.

3. Menanamkan

Menanamkan berasal dari kata dasar tanam. Menanamkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menanamkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.⁴ Dapat dipahami bahwa menanamkan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam hal ini menanamkan akhlak pada remaja

4. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu isim mashdar dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, berarti budi pekerti, perangai, tabi'at dan tingkah laku.⁵ Akhlak menurut istilah merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa Akhlak merupakan tingkah laku yang tertanam di dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa memikirkan akibat perbuatan yang dilakukan di kehidupan sehari-hari tercermin dalam sikap, perbuatan dan ucapan.

5. Perspektif Islam

Menurut kamus ilmiah, perspektif berarti tinjauan, sudut pandang.⁷ Sedangkan Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt⁸ dapat dipahami bahwa Perspektif Islam merupakan pemahaman dalam tinjauan sudut pandang agama yaitu Islam.

Berdasarkan uraian penegasan judul diatas maka penuli Istilah yang telah dijelaskan diatas dapat ditegaskan bahwa dalam penelitian ini akan meneliti tentang **“Konsep Pendidikan**

⁴KBBI “pengertian menanamkan”, <https://lektur.id/arti-menanamkan/> (diakses 29 juni 2021)

⁵Hamzah Yakob, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), h. 11.

⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 4.

⁷Farid Hamid, *“Kamus Ilmiah Populer Lengkap Appollo”*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2013), h. 487.

⁸KBBI “pengertian Islam”, <https://kbbi.web.id/Islam> (diakses pada 29 Juni 2021)

Remaja Untuk Menanamkan Akhlak Dalam Perspektif Islam”

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Berfungsi sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Allah SWT. menjadi sumber motivasi kehidupan di segala bidang.⁹ Dapat dipahami maju mundurnya masyarakat suatu bangsa sangat tergantung pada tinggi rendahnya mutu pendidikan mereka.

Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan dengan berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia. Maksudnya dari pendidikan yang terarah yaitu pendidikan yang dapat membentuk manusia baik dari sisi jasmani maupun rohani¹⁰

Bagi bangsa Indonesia yang berada pada tahap pembangunan nasional yang tujuan dasarnya adalah membangun manusia seutuhnya dengan mewujudkan manusia yang adil dan makmur baik material maupun spritual serta mampu mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah. Dalam hal ini pendidikan Islam memegang peranan penting yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan Islam menurut Munir Mursi yaitu, bahagia di dunia dan akhirat, menghambakan diri kepada Allah SWT, memperkuat ikatan keIslaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam, Akhlak Mulia.¹¹

Pendidikan Islam untuk menanamkan Akhlak dalam hal ini yaitu remaja merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan remaja untuk menanamkan Akhlak dalam Islam tertuang dalam ajaran Islam yang harus diikuti oleh seluruh umat Islam secara menyeluruh terkhusus remaja untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

⁹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 4.

¹⁰ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Ircisod, 2017), h. Vii

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 49

“Para remaja menghadapi problematika yang menyangkut agama dan budi pekerti. Karena masa remaja adalah masa dimana remaja mulai ragu ragu terhadap kaidah kaidah akhlak dan ketentuan agama. Keraguan dan keseimbangan itu mungkin berakhir dengan tunduk kepadanya, atau menentanginya, kebimbangan pikiran remaja itu, memantul pada tingkah laku mereka, sehingga mereka tampak berbeda sekali dalam periode umur ini. ketegangan ketegangan emosi, peristiwa-peristiwa yang menyedihkan dan keadaan yang tidak menyenangkan, mempunyai pengaruh besar dalam sikap remaja terhadap masalah-masalah agama dan akhlak.”¹²

Dapat dipahami bahwa masa remaja masa yang sangat peka terhadap agama dan akhlak, biasanya dalam masalah yang dialami remaja merupakan pelarian seolah remaja dalam hal ini tidak mau mengakui kesalahannya dengan melimpahkan kegagalan itu terhadap kerasnya ketentuan akhlak dan ajaran agama.

Problematika remaja saat ini Sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, freesex dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya seperti halnya menyalah gunakan obat terlarang.¹³ Dapat dipahami bahwa kondisi remaja saat ini, merupakan kondisi yang jauh dari nilai-nilai keislaman, rusaknya moral para remaja, perlakuan seks bebas, narkotika, merampok, berbohong, pemerkosaan, kekerasan, dan perkelahian semua kejahatan dilakukan.

“Masa remaja merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Pendidikan Islam sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan remaja. Karena pada masa remaja ini seseorang akan mengalami kegoncangan dan ketidak satabilan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, dan keyakinan remaja pada Tuhan dan agama akan semakin goncang juga apabila terdapat perbedaan antara nilai yang dipelajarinya dengan kelakuan orang dalam masyarakat. Maka dari itu tanggung

¹²Zakiah Daradjat, *Problematika Remaja di Indonesia*, (Bulan Bintang: Jakarta,1978) , h. 172

¹³Eny Kusumawati, *Problematika Remaja dan Faktor yang mempengaruhi*, Vol. 1 No. 1, 2017

jawab pendidikan terletak pada orang tua, guru dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.”¹⁴

Dapat dipahami bahwa melalui pendidikan tersebut diharapkan dapat mengarahkan remaja untuk melalui masa remaja ini dengan baik dan dapat menanamkan remaja terhadap Akhlak yang baik serta terhindar dalam melakukan sesuatu yang tercermin sifat buruk yaitu akhlak tercela

“Proses transisi menjadi dewasa ini membutuhkan waktu agar ia dapat menjadi dewasa. Mappiare mengatakan proses ini berlangsung antara umur 12 tahun hingga 21 tahun, bagi wanita. Dan 13 tahun hingga 22 tahun bagi pria. Dan pada rentang masa itu menjadi tiga bagian, yakni usia 12/13 tahun sampai dengan usia 17/18 tahun adalah usia masa remaja awal. Dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah usia remaja akhir.”¹⁵ Dapat dipahami bahwa maksud penjelasan diatas menjelaskan batasan usia wanita dan pria pada fase remaja menuju dewasa.

Masa Remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Golongan ini penting karena menjadi jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab.¹⁶ Dapat dimengerti dari yang semula masih anak-anak dan dunianya hanya sebatas kesenangan belaka belum bisa memikirkan masa depannya. Dan ketika seseorang telah memasuki usia remaja, pola pikirnya pun berubah. Hal-hal yang baru dan berbeda akan ia rasakan ketika memasuki usia remaja. Pada usia ini seseorang sudah tidak bisa disebut lagi sebagai anak-anak dan belum cukup umur untuk menjadi seorang yang dewasa.

“Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya ia akan mengalami berbagai perubahan pada dirinya. Mulai dari perubahan fisik, intelektual dan emosionalnya. Seseorang pada masa remaja berada diantara anak-anak dan orang dewasa. Masa remaja juga seringkali dikenal sebagai masa “badai dan topan” (Santrock),

¹⁴Hurlock, E.B. *Perkembangan Anak. Penerjemah Meitasari Tjandrasa & Muskichah zarkasih.* (Jakarta: Erlangga, 1987), h.12.

¹⁵Mohammad Ali, *Psikologi Remaja.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.9

¹⁶Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita,* (Jakarta:Salemba Medika,2014), h. 5

karena pada masa ini tingkat emosional seseorang sedang labil, terkadang naik sekali dan terkadang lemah tak berdaya. Sering juga orang mengatakan, pada masa remaja ini merupakan masa / ajang pencarian jati diri untuk membentuk karakter mereka sesuai dengan *passion* yang mereka inginkan. Daya intelektualnya sudah mulai berkembang. Bisa berfikir kritis dan tingkat rasionalitasnya mulai berkembang. Tak jarang, seorang remaja akan ingin memiliki rasa ingin tahu / rasa penasaran yang tinggi pada dirinya. Hal ini tentu belum ia miliki ketika masih anak-anak.”¹⁷

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa rasa ingin tahu pada masa remaja ini perlu diimbangi oleh peran orang tua, guru, dan masyarakat dalam membawa dan mengakomodir rasa ingin tahu pada para remaja, karena rasa ingin tahu remaja dapat mengakibatkan mereka melakukan hal hal yang cenderung keluar dari koridor sosial yang sudah digariskan. Banyak sekali kegiatan remaja yang negatif seperti seks bebas, perkelahian, kriminal dan narkoba. Selain itu banyak hal hal negatif seperti adanya vidio asusila yang dilakukan remaja yang sangat mudah di akses sehingga membuat para remaja penasaran tentang kegiatan vidio tersebut.

Problematika permasalahan pada remaja ini harus diselesaikan dengan sebaik mungkin agar mereka tidak sampai mengalami kerugian ketika ia manapaki usia remaja dan dewasa hingga menjadi usia senja nanti. Remaja sebagai manusia transisi merupakan generasi yang akan menggantikan generasi tua. Ketika pada masa transisi haruslah di didik dengan sebaik-baiknya. Di didik terutama dengan ilmu agama agar akhlaknya mennjadi akhlakul karimah, dan ini termasuk didalam ranah peningkatan Iman dan Taqwa.

Pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk akhlak, iman dan Taqwa bagi remaja. Upaya ini demi mewujudkan generasi yang bisa menciptakan suasana masyarakat yang saleh dan berkapabilitas tinggi dimasa depan. Tentunya setelah mengalami sebuah proses pendidikan dan di didik, seorang remaja

¹⁷ *Ibid*, h.9.

akan mendidangkan ilmu yang dimilikinya itu kepada generasi selanjutnya. Tentu juga ilmu yang di didikkannya itu haruslah sebuah ilmu yang bermanfaat dan akan selalu berguna dan berkembang dengan baik dan sesuai dengan syariat agama Islam dari generasi ke generasi berikutnya.

Perkembangan sebuah ilmu pengetahuan yang baik dan dapat bermanfaat bagi seluruh semesta alam adalah juga sebagai cita-cita Islam sendiri, yakni, konsep *Rahmatan Lil `Alamin*. Selanjutnya dapat menciptakan suatu pendidikan yang mampu memberikan manfaat bagi kemajuan bangsa Indonesia yang berakhlakul karimah, berbudi luhur, mau dan mampu berkeaktivitas, dan berkapabilitas tinggi.

Maka dari permasalahan diatas penulis melihat bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia termasuk remaja, maka diperlukan adanya konsep pendidikan remaja untuk menanamkan Akhlak yang sesuai dengan syariat Islam. Sehingga membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian yang diberi judul **“Konsep Pendidikan Remaja Untuk Menanamkan Akhlak Dalam Perspektif Islam”**.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah agar tidak terjadinya perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada **“Konsep Pendidikan Remaja Untuk Menanamkan Akhlak Dalam Perspektif Islam”**. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak kemasa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa yang diharapkan mampu menanamkan Akhlak Mulia melalui Pendidikan Remaja dan terhindar dari Akhlak Tercela. Adapun Sub fokus sebagai berikut :

1. Konsep Pendidikan Remaja Untuk Menanamkan Akhlak Dalam Perspektif Islam
2. Macam-macam Akhlak Islam yang harus dimiliki remaja
3. Metode menanamkan Akhlak bagi remaja perspektif Islam

D. Rumusan Masalah

Masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dan pelaksanaan, antara rencana dan kenyataan. Atau dapat juga dikatakan sebagai penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan dan kompetisi.¹⁸

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana Konsep Pendidikan Remaja Untuk Menanamkan Akhlak Dalam Pespektif Islam?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut Locke, et al, tujuan penelitian berarti menunjukkan mengapa peneliti ingin melakukan penelitian dan apa yang ingin dicapai oleh peneliti.¹⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Konsep Pendidikan Remaja Untuk Menanamkan Akhlak Dalam Perspektif Islam”.

F. Manfaat penelitian

Metode Penelitian harus mempunyai sebuah manfaat yang jelas bagi penulis dan kehidupan manusia, baik secara teoritis dan praktis. Peneliti harus menunjukan manfaat tersebut secara kongkrit, dalam hubungannya dengan manusia²⁰

Manfaat penelitian menunjukkan pentingnya penelitian dilakukan, baik untuk pengembangan ilmu dan referensi penelitian lebih lanjut dengan kata lain manfaat penelitian berisi uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak diteliti.

1. Secara teoritis, sebagai berikut :

Penelitian tersebut di atas memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang berkaitan dengan Pendidikan Remaja, untuk kemandirian pendidikan yang lebih baik.

¹⁸Roimanson Panjaitan, *metodologi penelitian*, (kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017) h. 19

¹⁹*Ibid.*, h.17

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2018) h. 6

2. Secara praktis yaitu sebagai berikut :
 - a. Menjadi tambahan khazanah keilmuan.
 - b. Penelitian ini di harapkan bisa menjadi kontribusi positif di dalam ilmu pendidikan.
 - c. Hasil penelitian ini di harapkan mampu membuka pemikiran akan penting Pendidikan Remaja Untuk Menanamkan Akhlak Dalam Pespektif Islam.

G. Penelitian yang Relevan

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam peneliti ini untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dari pembahasan penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan studi pendahuluan, yaitu dengan mengkaji penelitian-penelitian yang berisi tentang teori yang relevan dengan tema dan topic penelitian yang akan dilakukan. penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Herman, DM mengenai, Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh gejala perilaku remaja yang cenderung mengarah pada perilaku negatif, untuk mencegah dan menanggulangi permasalahan peneliti memfokuskan melalui pendidikan Islam dalam keluarga, pembinaan moral.²¹
2. Jurnal yang ditulis oleh Zulkifli Agus, Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat. Dalam penelitian ini dilatarbelakangi karena pada masa remaja ini seseorang akan mengalami kegoncangan dan ketidaksatabilan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, dan keyakinan remaja pada Tuhan dan agama. Oleh karena itu Peneliti memfokuskan Pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat untuk membimbing remaja agar remaja tetap sehat mental, berakhlak mulia dan takwa kepada Allah SWT.²²

²¹Herman DM, *Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Izzah, Vol. 10 No. 1, 2015

²²Zulkifli Agus, *Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol 4 No 1, 2019

3. Jurnal yang ditulis Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Dalam penelitian ini difokuskan Keteladanan dan pembiasaan untuk pembinaan Akhlak Mulia dikarenakan secara psikologis peserta didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolaknya termasuk gurunya.²³
4. Skripsi yang ditulis Septi Diana, *Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Nagan Raya*, Penelitian ini difokuskan pada pembinaan Akhlak pada siswa yang sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur.²⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti merasa perlunya meneliti sebuah akar dari semua persoalan yang berkaitan dengan masalah remaja yaitu masalah yang berkaitan dengan Akhlak tercela remaja. Akhlak remaja saat ini jadi persoalan penting yang perlu diletiti, untuk mendapat kan konsep pendidikan dalam hal menanamkan Akhlak terpuji untuk remaja.

Oleh karenanya, untuk menjawab permasalahan diatas peneliti mencoba menarik pemahaman terhadap konsep pendidikan remaja remaja untuk menanamkan akhlak dalam perspektif Islam.

H. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono *Research* merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan.²⁵ Metode penelitian dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid sehingga pada waktu nya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

²³Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim Vol 15 No 1, 2017

²⁴Septi Diana, *Pembinaan Akhlak Siswa di Man Jeuram Nagan Raya*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020

²⁵Sugiono, *Op.Cit*, h. 397

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan penulis adalah library research atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.²⁶ Penelitian kepustakaan juga berkaitan dengan kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tersebut. kajian literatur ini merupakan analisa dan pengkajian informal, dimana memusatkan perhatian pada temuan-temuan, meringkas isi literatur serta mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mnginterpretasi objek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.²⁷ Oleh karena itu, dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggali data dan informasi dari teori dan pendapat para ahli yang terdapat dalam karya tulis baik berupa buku, artikel mengenai Materi Konsep Pendidikan Remaja Untuk Menanamkan Akhlak Dalam Pespektif Islam.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Artinya dalam bentuk dokumen/literatur, yang berupa karya ilmiah, buku, makalah, artikel, dan jurnal. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdapat dua jenis :

²⁶ Milya Sari, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, Asmendri, juni 2020, h. 44

²⁷ Adi Restiawan, Skripsi: “Materi Pendidikan Akhlak Dalam Terjemah Kitab Minhajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Indonesia”, (Lampung: UIN Raden Intan lampung, 2019), h. 17

a. Data Primer

Merupakan sumber rujukan pokok yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Berikut sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

- 1) Iman Abdul Mukmin S, *Meneladani Akhlak Nabi membangun kepribadian Muslim*, Bandung,: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- 2) Syaikh Hasan Hasan Mansur, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, Terj. Abu Fahmi Huaidi Jakarta: Mustaqiim, 2012

b. Data Sekunder

Merupakan sumber atau rujukan Pendukung yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data sekunder beberapa buku, Jurnal, Artikel dan sumber pendukung lainnya yang berkaitan dengan konsep pendidikan remaja dalam perspektif Islam diantaranya :

- 1) Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah 2018.
- 2) Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta:Salemba Medika.2014
- 3) Diana Liana, Mardiah *Pemikiran Amirulloh Sarbini dan Ahmad Khusaeri Tentang Pendidikan Akhlak Remaja* Jurnal Al-Liqo, Vol 5, No 1.2020
- 4) M. Sayyid Muhammad *AZ-Za`balawi*, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- 5) M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2008

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (Library Research) yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, melainkan dari beberapa buku, dapat berupa buku-buku, artikel/jurnal, dan bahan dokumenter

lainnya.²⁸ Buku-buku yang digunakan merupakan buku penunjang dalam menghimpun informasi yang relevan dengan topik masalah yang akan diteliti.

Agar penelitian atau masalah yang diteliti tidak melebar atau tidak sesuai dengan judul. Maka ada tahapan untuk menggali data melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dimulai dengan melihat judul, daftar isi dan daftar pustaka terkait sumber atau referensi yang digunakan terhadap buku-buku tersebut.
- b. Membaca dan mengkaji materi yang membahas topik-topik yang sesuai dengan penelitian tersebut.
- c. Melakukan pengembangan analisis terhadap isu-isu atas aspek-aspek yang penting dari topik yang dikaji.
- d. Menarik kesimpulan dari buku dan artikel yang telah dibaca dan dikaji.

4. Metode Analisis Data

Analisis Data adalah setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji isi informasi terekam. Datanya bisa berupa dokumen-dokumen tertulis, film-film, rekaman-rekaman audio, sajian-sajian video, atau jenis media komunikasi yang lain.²⁹ Teknologi yang lebih mudah didapatkan di zaman sekarang berupa audio dan jurnal-jurnal tertulis. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis isi yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono dalam bukunya mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok dan penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang dicari.³⁰

²⁸S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 145

²⁹Michael H. Walizer dan Paul L. Wienir, *Metode dan Analisis penelitian (Mencari Hubungan)*, (Jakarta, Erlangga, 1991) h. 48

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 247

Dapat dipahami bahwa mereduksi data berarti, merangkum hal hal pokok maupun penting yang di kumpulkan dari data primer dan sekunder dan memilih topik yang tepat berkaitan judul yang akan diteliti serta akan mempermudah dalam mengumpulkan data yang akan diteliti.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data atau penyajian data adalah kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya lebih utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, diagram alur dan lain sejenisnya atau dalam bentuk lain-lain.³¹

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa setelah mendapatkan data dan memilih data kemudian data tersebut di kelompokkan dengan data yang relevan sesuai dengan judul yang akan diteliti kemudian data tersebut di display dengan cara dijabarkan sehingga menjadi informasi yang memiliki makna tertentu dan bisa berbentuk uraian naratif.

c. *Conclsion verification* (Menarik kesimpulan/veirifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Dalam simpulan tersebut merupakan kemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.³²

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa verifikasi merupakan sesuatu yang dapat memahami suatu makna data yang telah dikumpulkan serta digabungkan melalui data yang telah diperoleh yang bersumber dari buku atau jurnal rujukan sehingga dapat diperoleh suatu makna yang sesuai dengan judul yang akan diteliti. .

³¹Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.70

³²Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, (Yogyakarta : Yauasan Fakultas Psikologi UGM, 2003. Jilid II Edisi IV), h. 43

Dalam analisis data ini penulis menggunakan pola pikir deduktif yaitu penalaran yang berasal dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian dapat ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis isi atau content analysis.

Metode analisis data yang digunakan adalah untuk membuat inferensi dari data yang telah diolah dan dianalisis sebagai jawaban terhadap masalah yang digunakan.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan dari segi bahasa, dalam bahasa Arabnya adalah "*Tarbiyah*", dengan kata kerja "*rabba*". Kata "pengajaran" dalam bahasa Arabnya adalah "*ta'lim*" dengan kata kerjanya "*allama*". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya "*tarbiyah wa ta'lim*" sedangkan "Pendidikan Islam" dalam bahasa Arabnya adalah "*Tarbiyah Islamiyah*".¹

Secara Terminologi para pakar Pendidikan telah mendefinisikan Pendidikan Islam. Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad At-Taumi Asyi-Syaibani, Pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.²

Abdurrahman al-Nahlawi salah seorang pengguna istilah *tarbiyah*, berpendapat bahwa pendidikan berarti:

- a. Memelihara fitrahanak,
- b. Menumbuhkan seluruh bakat dan kesiapannya,
- c. Mengarahkan fitrah dan seluruh bakatnya agar menjadi baik dan sempurna, serta bertahap dalam prosesnya

Berdasarkan Pengertian diatas, Al-Nahlawi mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan, sasaran dan target.
- b. Pendidikan yang sebenarnya adalah Allah, karena Dialah yang menciptakan fitrah dan bakat bagi manusia; dialah yang membuat dan memberlakukan hukum-hukum perkembangan serta bagaimana fitrah dan bakat-bakat itu berinteraksi dialah

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016), h. 25

² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah 2018), h. 26

pula yang yang menggariskan syariat untuk mewujudkan kesempurnaan, kebaikan dan kebahagiaannya.³

Dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses menanamkan nilai-nilai islam untuk mendidik anak atau remaja sesuai ajaran Islam, melalui pendidikan diharapkan dapat merubah kepribadian anak yang berakhlak baik.

2. Dasar Pendidikan Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.⁴

Dasar pendidikan Islam tentu saja didasarkan kepada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup suatu negara, sebab sistem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu.⁵

Dapat dipahami bahwa Dasar Pendidikan Islam yaitu untuk memperkuat sebuah landasan dalam membentuk kepribadian remaja dalam menanamkan Akhlak yang baik dalam hal ini terdapat dasar pendidikan Islam diantaranya

Dasar pendidikan Islam secara garis besar yaitu: Al-Quran, As-Sunah, Ijma yakni sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Islam merupakan agama yang bertujuan membawa misi besar agar umat islam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan (di samping masalah) keimanan dan juga pendidikan.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥ (العل:ق: ١ - ٥)

³Abdurrahman al-Nahwi, *Usbul al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa asalibuha fi albayt wa al-madrasah wa al-Mujtama*,(Damaskus: Dar al-Fikr, 1979), h. 12-14

⁴Zakiah Dradjat, *Op.Cit*, h. 19

⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2002), h. 187

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*
(Al-Alaq:1-5)⁶

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa (seakan-akan) Tuhan berkata, hendaklah manusia meyakini akan keberadaan Allah SWT pencipta manusia (dari segumpal darah). Maka, untuk memperkuat keyakinanya dan memeliharanya agar tidak luntur, hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Namun tidak hanya itu, Allah swt, juga memberikan bahan (materi/pendidikan) agar manusia hidup sempurna di dunia dan selamat diakhirat.

Allah Ta'alla berfirman :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝٣١ (ال بقرة : ٣١)

Artinya: *“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar”* (Al-Baqarah:31)⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk memahami segala sesuatu belum cukup jika hanya memahami apa, bagaimana serta manfaat benda itu, namun harus memahami sampai ke hakikat dari sebuah benda tersebut.⁸ Dapat dipahamu bahwa dasar Pertama yang harus dilihat dari pendidikan Islam yaitu Al-Quran.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2012), h. 597

⁷ *Ibid*, h. 6

⁸ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 23-24.

b. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, As-Sunnah Juga berisi aqidah dan Syari'ah. As-Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya. Untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.⁹

Adapun As-Sunnah sebagai sumber Pendidikan Islam dapat dipahami, dari firman Allah Swt dalam QS Al-Jummu'ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۚ (الجمعة : ٢)

Artinya: Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.(QS Al-Jummu'ah ayat 2)¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan fungsi Nabi Muhammad Saw adalah, membacakan Al-Qur'an, menyucikan kepribadian pengikutnya serta mengajarkan Al-Qur'an dan Al-Hikmah. Fungsi tersebut selaras dengan As-Sunnah sebagai dasar Pendidikan Islam.¹¹

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa sebagai umat Nabi Muhammad SAW, kita sebagai manusia diwajibkan untuk selalu berpegang teguh dalam ajaran yang disampaikan oleh beliau baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatanNya dan dalam hal Pendidikan Islam. As-sunnah sendiri menjadi pedoman untuk membina manusia untuk menjadi muslim yang bertaqwa. Dalam hal ini teladan yang baik terdapat pada diri Rasulullah SAW maka dari itu

⁹ Zakiah Daradjat, *Op Cit.* h. 21

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h.553

¹¹ Ramayulis, *Op Cit.* h.192

segala perbuatan maupun ucapan dijadikan dasar bagi remaja untuk menanamkan Akhlak mulia.

c. Ijtihad

Al-Qur'an dan Hadist banyak mengandung arti yang umum, maka perlu adanya Ijtihad untuk menentukan sebuah hukum, Ijtihad sangat diperlukan kebutuhannya setelah Nabi Muhammad Saw wafat.¹²

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum Syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Sunnah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasul Allah wafat. Sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja di bidang materi atau isi, melainkan juga di bidang sistem dalam artinya yang luas¹³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Ijtihad merupakan pemikiran para mujtahid untuk memberikan penjelasan apa saja yang belum dijelaskan secara terperinci di dalam Al-Quran dan Sunnah. Ijtihad yang telah diatur oleh mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi dalam Al-Quran dan Sunnah adapun sasaran ijtihad yaitu segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan yang terus

¹² *Ibid*, h.198

¹³ Zakiah Dradjat, *Loc Cit*.

berkembang. Ijtihad juga sebagai sumber hukum yang sangat dibutuhkan setelah Rasulullah SAW wafat.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Konsep tujuan pendidikan menurut Omar Muhammad Ar-Taamy Asy Syaibani, adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat. Berdasarkan konsep ini, Pendidikan dipandang berhasil atau tidak mencapai tujuan apabila tidak ada perubahan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.¹⁴

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengajaran atau mendidik untuk mencapai tujuan pencapaian perubahan pada diri remaja kearah Akhlak yang baik setelah mendapatkan sebuah pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan Islam diantara ada tujuan umum dan tujuan Akhir¹⁵ :

a) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi diri seseorang yang sudah dididik.

Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah pengajaran. Karena itu pengajaran sering diidentikkan dengan pendidikan, meskipun kalau istilah ini scbcnarmya tidak sama. Pengajaran ialah poros

¹⁴ Bukhari Umar, *Op Cit*, h 51

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Op Cit*. h. 30

membuat jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli; belum tentu menghayati dan meyakini); sedang pendidikan ialah membuat orang jadi terdidik (mempribadi, menjadi adat kebiasaan). Maka pengajaran agama seharusnya menca-pai tujuan pendidikan agama.

b) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dica-pai. Orang yang sudah takwa dalam bentuk Insan Kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah ;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوْنۡ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

(علي عمران : ١٠٢)

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam)." (Q.S. 3 AliImran 102).¹⁶

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.63

akhimya. Insan Kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.¹⁷

Dari tujuan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan nilai nilai Islam dan mewujudkan manusia yang taat akan perintahnya dan menjauhi larangannya dan juga dapat menjadikan pribadi remaja dalam menanamkan Akhlak agar senantiasa Berakhlaqul Karimah setelah mendapatkan pendidikan

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

“Menurut bahasa muraahaqah adalah fase yang padanya dimulai perkembangan menuju kematangan. Sedangkan secara istilah, muraahaqah adalah fase ketiga yang dialami oleh manusia dalam kehidupannya dari masa kanak kanak hingga tua. Ia menjadi fase yang menjadi pembatas antara fase kanak kanak dengan fase pemuda. Dan ia memiliki karakteristik sebagai fase yang memiliki pertumbuhan yang cepat dalam seluruh arah pertumbuhan baik fisik, kejiwaan, rasio, maupun sosial.”¹⁸ Pengertian diatas dapat dimengerti merupakan fase remaja menurut Islam

Secara etimologi, remaja berarti “tumbuh menjadi dewasa”.¹⁹ Banyak tokoh yang memberikan definisi remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak kanak dan dewasa.²⁰ Dari pengertian diatas dapat di mengerti bahwa remaja merupakan proses tumbuh berkembangnya menuju masa pendewasaan diri.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual. Dikemukakannya oleh WHO ada tiga kriteria yang digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni:

¹⁷Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, h 31

¹⁸ M. Sayyid Muhammad Az-za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta:Gema Insani:2007), h. 2

¹⁹Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, (Jakarta:Salemba Medika,2014), h. 4

²⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Kencana, 2011), h. 220

- 1) Individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual,
- 2) Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.²¹

Dapat dipahami dari penjelasan diatas secara konseptual remaja ditandai dengan kematangan seksual biologisnya, pola pikiran remaja dari anak anak menuju dewasa, dan kemandirian.

Definisi Remaja Sendiri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu:

- 1) Secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun
- 2) Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologisnya, terutama terkait dengan kelenjar seksual.
- 3) Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, social, dan moral, diantaranya masa anak anak menuju masa dewasa.²²

Adapun batasan usia remaja yang dikemukakan oleh Hurlock adalah bahwa rentangan usia remaja antara 13-21 tahun yang dibagi menjadi:

- a. Masa pubertas : 10/12 - 13/14 tahun
- b. Masa remaja awal : 13/14 - 17 tahun
- c. Masa remaja akhir : 17 - 21 tahun²³

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa remaja merupakan masa transisi anak-anak menuju dewasa dengan capaian usia, perubahan fisik, perubahan akan perilaku yang menuntut harapan mempersiapkan diri

²¹ S. Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 23

²² Eny Kusmiran, *Loc Cit.*,

²³ Triana Rosalina Noor, *Remaja Dan Pemahaman Agama*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3 No 2, 2018.

untuk cita-cita masa depan serta memiliki kepribadian yang berakhlak mulia.

2. Ciri-ciri Remaja

Seperti halnya pada semua periode yang penting, selang rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut Sidik Jatmika, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus; yakni:

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan biasa menjauhkan remaja dari keluarganya.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (over confidence) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orang tua.²⁴

Dari penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa perilaku remaja tersebut yang menjadi ciri-ciri terhadap kepribadian yang

²⁴Sidik jatmika, *Genk Remaja anak Haram sejarah ataukah korban globalisasi?*, (Yogyakarta:kasinius,2010) h. 10-11

dimiliki remaja dan melalui pendidikan diharapkan dapat menanamkan Akhlak yang baik terhadap remaja.

Selanjutnya Menurut Pendapat Gunarsa & Gunarsa, dan Mappiare, dalam menjelaskan ciri-ciri remaja sebagai berikut:²⁵

1. Masa remaja awal. Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, dengan ciri-ciri:
 - a) Tidak stabil keadaannya, lebih emosional
 - b) Mempunyai banyak masalah
 - c) Masa yang kritis
 - d) Mulai tertarik pada lawan jenis,
 - e) Munculnya rasa kurang percaya diri,
 - f) Suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal dan suka menyendiri.
2. Masa remaja madya (pertengahan). Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dengan ciri-ciri:
 - a) Sangat membutuhkan teman
 - b) Cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri
 - c) Berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri
 - d) Berkenginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya,
 - e) Keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.
3. Masa remaja akhir. Ditandai dengan ciri-ciri:
 - a) Aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil
 - b) Meningkatnya berfikir realistik, memiliki sikap pandang yang sudah baik
 - c) Lebih matang dalam cara menghadapi masalah
 - d) Ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan.
 - e) Sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
 - f) Lebih banyak perhatian terhadap lambang-lambang kematangan.

²⁵Khamim Zakarsih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, Jurnal Aplikasi, Vol 17 No,2017, h. 29

Menurut pendapat diatas dapat dipahami terhadap ciri-ciri remaja yang menjadi harapan remaja dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia yang sesuai dengan syariat Islam dengan adanya pendidikan pada remaja diharapkan mampu meminimalisir perbuatan Akhlak tercela.

Adapun Ciri-ciri kejiwaan dan psikososial batasan usia remaja sebagai berikut:

a. Usia remaja muda (12-15 tahun)

1) Sikap protes terhadap orang tua.

Remaja pada usia ini cenderung tidak menyetujui nilai-nilai hidup orang tuanya, sehingga sering menunjukkan sikap protes terhadap orang tuanya. Dalam upaya pencarian identitas diri, remaja cenderung melihat kepada tokoh tokoh di luar lingkungan keluarganya, yaitu guru, figure ideal yang terdapat di flm, atau tokoh idola.

2) Preokupasi dengan badan sendiri.

Tubuh seorang remaja pada usia ini mengalami perubahan yang cepat sekali. Perubahan perubahan ini menjadi perhatian khusus bagi remaja.

3) Kesetiakawanan dengan kelompok usia.

Para remaja pada kelompok umur ini merasakan keterikatan dan kebersamaan dengan kelompok seusia dalam upaya mencari kelompok senasib. Hal ini tercermin dalam cara berperilaku social.

4) Kemampuan untuk berfikir secara abstrak.

Daya kemampuan berfikir seorang remaja mulai berkembang dan dimanefestasikan dalam bentuk diskusi untuk mempertajam kepercayaan diri.

5) Perilaku yang labil dan berubah-ubah.

Remaja sering memperlihatkan perilaku yang berubah-ubah. Pada suatu waktu tampak bertanggung jawab, tapi dalam waktu lain tampak merasa bodoh dan tidak bertanggung jawab. Remaja merasa cemas akan perubahan dalam dirinya. Perilaku demikian menunjukkan bahwa remaja terdapat konflik yang

memerlukan pengertian dan penanganan yang bijaksana.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ciri-ciri diatas merupakan kondisi kejiwaan dan psikososial pada remaja usia muda dengan batasan umur 12-15 tahun.

b. Usia remaja penuh. (16-21 Tahun)

1. Kebebasan dari orang tua.

Dorongan untuk menjauhkan diri dari orang tua menjadi realitas. Remaja mulai merasakan kebebasan, tetapi juga merasa kurang menyenangkan . pada diri remaja timbul kebutuhan untuk terikat dengan orang lain melalui ikatan cinta yang stabil.

2. Ikatan terhadap pekerjaan atau tugas

Sering kali remaja menunjukkan minat pada suatu tugas tertentu yang ditekuni secara mendalam. Terjadi pengembangan akan cita-cita masa depan yaitu mulai memikirkan melanjutkan sekolah atau langsung bekerja mencari nafkah.

3. Pengembangan nilai moral dan etis yang mantap.

Remaja mulai menyusun nilai-nilai moral dan etis sesuai dengan cita-cita.

4. Pengembangan hubungan pribadi yang stabil.

Adanya tokoh panutan atau hubungan cinta yang stabil menyebabkan terbentuknya kestabilan diri remaja.

5. Penghargaan kembali pada orang tua dalam kedudukan yang sejajar.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa berikut keadaan kejiwaan dan psikososial remaja penuh terhadap prilaku yang diperlihatkan pada usianya yaitu 16-21 tahun.

²⁶ Eny Kusmiran, *Op. Cit.*, h. 5

²⁷ *Ibid.*, h 5-6

3. Tugas Perkembangan Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik.

Kay, sebagaimana dikutip Yudrik Jahja mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) keanak-kanakan.²⁸

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tugas perkembangan merupakan hal-hal yang harus dipenuhi atau dilakukan oleh remaja dan dipengaruhi oleh harapan social. Tugas perkembangan berisi harapan lingkungan yang merupakan tuntutan bagi remaja dalam bertingkah laku.

Adapun tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

- a. Menerima keadaan dan penampilan diri, serta menggunakan tubuhnya secara efektif.

²⁸ Yudrik Jahja, *Op Cit.* h.238

- b. Belajar berperan sesuai dengan jenis kelamin (sebagai laki-laki atau perempuan)
- c. Mencapai relasi yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya, baik secara sejenis maupun lawan jenis.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku social yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian secara emosional terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karier dan kemandirian secara ekonomi.
- g. Menyiapkan diri (fisik dan psikis) dalam menghadapi perkawinan dan kehidupan keluarga.
- h. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual untuk hidup bermasyarakat dan untuk masa depan (dalam bidang pendidikan dan pekerjaan)
- i. Mencapai nilai-nilai kedewasaan.²⁹

Jadi dapat dipahami apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

4. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

“Setiap fase usia memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari fase-fase pertumbuhan yang lain. Demikian pula hanya dengan fase remaja, memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang berbeda dari karakteristik dan ciri-ciri fase kanak-kanak, dewasa, dan tua. Selain itu, setiap fase memiliki kondisi- kondisi dan tuntutan-tuntutan yang khas bagi masing-masing individu. Oleh karena itu, kemampuan individu untuk bersikap dan bertindak dalam menghadapi suatu keadaan berbeda dari satu fase ke fase

²⁹ Eny Kusmiran, *Op Cit.*, h. 7

lain. Hal itu tampak jelas ketika seseorang mengekspresikan emosi-emosinya. Demikian pula kemampuannya untuk belajar dan belajar, juga cara-cara yang ditempuhnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya³⁰

Dari penjelasan diatas dapat dimengerti bahwa ketika anak sudah memasuki fase usia remaja, maka mereka akan mengalami beberapa perubahan yang merupakan karakteristik khas dari remaja itu sendiri.

Sayyid Muhammad Az-Za`balawi dalam bukunya menjelaskan tentang 4 karakteristik perubahan pada diri seorang anak ketika mereka telah memasuki usia remaja, berikut adalah penjelasannya:

a. Karakteristik pertumbuhan jasmani

Studi yang dilakukan oleh Dr. Abdul Hamid Muhammad al-Haasyimi tentang tanda-tanda pertumbuhan pada fase ini mencatat adanya corak lain yang berbeda dari garis-garis pertumbuhan pada fase ini.

- 1) Adanya pertumbuhan yang cepat pada kerangka tubuh. Hal itu terlihat pada pertambahan tinggi tubuh pada pria dan wanita, melebarnya bahu dan dada pada pria, dan melebarnya pinggul pada wanita. Pertumbuhan yang cepat ini menyebabkan kekacauan dan ketidakseimbangan pada gerak remaja sampai masa yang tepat hingga dia dapat melakukan kontrol cepat yang sesuai dengan kecepatan pertumbuhan organ tubuhnya.
- 2) Munculnya ciri-ciri seks primer, seperti aktivitas kelenjar-kelenjar reproduksi, dan seterusnya.
- 3) Perubahan-perubahan penting pada organ intrinsik (dalam). Jantung misalnya, berkembang dan pembuluh-prmbunuh darah membesar.
- 4) Petumbuhan otot lebih lambat kira-kira setahun setelah pertumbuhan kerangka. Inilah yang menyebabkan remaja mengalami kelelahan walaupun

³⁰ M. Sayyid Muhammad Az-Za`balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. (Jakarta: Gema Insani, 2007), h.. 7

tidak bekerja berat. Hal itu disebabkan oleh ketegangan dan penyusutan otot-ototnya seiring dengan pertumbuhan tulang yang cepat dan dinamis.

³¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pertumbuhan pada fase ini melibatkan perubahan fisik terhadap tubuh remaja seperti perubahan tinggi badan, jantung, pembuluh darah, kelenjar reproduksi dan tanda psikologis lainnya.

b. Karakteristik Pertumbuhan Intelektual

“Pertumbuhan intelektual pada masa remaja yang berarti perubahan pada kuantitas dan kualitas kinerja akal. Kemampuan berkembangnya lebih cepat dibandingkan dengan fase sebelumnya, kematangan akal lebih sempurna pada fase ini. Perkembangan kemampuan akal ini merupakan faktor terpenting yang membantu remaja beradaptasi dengan dirinya dan lingkungan sosialnya. Syaratnya, tersedia pendidikan yang bagus serta pengarahan sesuai dengan fase ini, dimana pertumbuhan akal sangat penting dalam kehidupan remaja selama terjadinya perubahan-perubahan fisik, mental dan sosial.”³²

Dapat dipahami bahwa Pertumbuhan akal pada remaja seperti kemampuan remaja untuk berfikir, mengingat dan memahami itu tergantung kepada pendidikan dan pengarahan yang baik.

c. Karakteristik Perkembangan Emosi

Pengarahan dan pendidikan pada tingkat ini akan membantu remaja melewati fase remaja dengan aman dan selamat juga menghindarkan dari konflik mental seperti cemas dan putus asa. Selain itu pendidikan yang benar juga dapat menghindarkan dari efek negatif yang muncul akibat egoisme remaja yang berlebihan.

Para psikolog mengkaji emosi-emosi remaja dan tanda-tanda yang menyertai masing-masing emosi sebagai

³¹ *Ibid*, h. 32

³² *Ibid*, h. 45-46

berikut:

1) Emosi Ketakutan

Para remaja kadang takut kepada benda-benda konkret seperti ular, anjing, badai, suara-suara aneh, lift, api, air, kereta api dan pesawat terbang. Terkadang ketakutan mereka terkait dengan hubungan-hubungan sosial; seperti pertemuan dengan orang lain, berada ditengah-tengah orang yang lebih pintar, orang-orang tua, atau orang-orang yang berwatak keras, dan seterusnya. Mereka juga takut kepada kesendirian, atau berada ditengah massa, membaca didepan kelas, berpidato, berada didalam pesta bersama lawan jenis, atau berada didalam kelompok yang mayoritasnya adalah orang tua.³³

Ketakutan-ketakutan sosial ada dua bentuk, yaitu gugup dan malu. Biasanya sebab-sebab yang umum mengakibatkan kegugupan dan ketegangan yang berkaitan dengan individu-individu dari lawan jenis, perbuatan tertentu yang menjadikan remaja sebagai bahan tertawaan atau pelecehan orang lain, sikapnya terihat aneh dihadapan teman-teman sebayanya, perbedaan pakaiannya mencolok dengan yang dikenakan anggota kelompok, atau perbuatan tertentu yang dilakukan oleh kedua orang tuanya yang membuatnya objek kasihan/pelecehan. Pujian, kedudukan keluarga, aturan moralnya, atau profesi orang tua yang lebih rendah tingkatannya daripada teman—temannya terkadang menjaadi penyebab terjadinya gugup.³⁴

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa rasa takut, gugup dan canggung ini merupakan sebuah rasa yang terkadang menjangkiti remaja, terutama ketika mereka berada didalam lingkungan baru atau masa-masa baru yang berbeda dengan masa sebelumnya yang bisa saja masa sebelumnya itu adalah sebuah masa yang indah atau bahkan duka

³³ *Ibid*, h. 151

³⁴ *Ibid*.,

2) Emosi Cinta

Cinta adalah reaksi emosional yang dibangun lewat hubungan-hubungan yang menyenangkan. Pada fase remaja, cinta berhubungan dengan orang-orang, dan dalam sejumlah kecil kasus berhubungan dengan hewan-hewan peliharaan. Akan tetapi tidak sama sekali berhubungan dengan mainan atau benda-benda tidak hidup sebagaimana terjadi pada fase kanak-kanak. Lebih dari itu, remaja lebih pandai daripada anak kecil dalam memilih orang yang dicintainya³⁵

Substansi cinta adalah kecenderungan jiwa yang membawa seseorang condong kepada sesuatu dan seseorang yang dicintainya. Dia terkait erat dengan muatan emosional yang kompleks. Muatan emosional ini unsur-unsurnya harmonis dan bertujuan membangun hubungan-hubungan erat yang menghubungkan individu dengan pilar-pilar dunia sekelilingnya. Oleh karena itu, cinta sangat terkait erat dengan dorongan seksual, dan pada fase-fase berikutnya secara bertahap berkembang dari cinta diri sendiri (egoisme) ke cinta kepada lawan jenis³⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Islam dalam emosi ini mengaturnya hanya dengan bingkai perkawinan dan pembinaan kehidupan bersama. Ketertarikan lawan jenis merupakan panggilan fitrah, dan islam membawanya berjalan di jalan yang benar. Selain perkawinan, tidak ada jalan sesuai dengan manhaj islam yang fitri.

d. Karakteristik perkembangan sosial

Kemampuan bersosial merupakan faktor untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial tempat remaja hidup.

1) Setia pada teman sebaya

Remaja terikat sangat erat dengan kelompok

³⁵ *Ibid*, h.154

³⁶ *Ibid*, h. 155

teman sebaya. Dia berupaya keras untuk bergabung dengan mereka, dan berjuang untuk mengokohkan kedudukannya disana, serta mengadopsi nilai- nilai perilaku yang dipegang oleh kelompoknya (sebelum kelompok-kelompok yang lain) dengan sepenuh jiwa, perasaan dan kesetiiaannya. Itu karena remaja di tengah teman-temannya, merasakan adanya persamaan dan kesatuan tujuan dan perasaan. Pada saat yang sama dia juga merasakan jurang yang lebar dan seringkali memisahkan antara dirinya dan orang dewasa.³⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa karakteristik remaja yaitu sangat erat dengan kelompok teman sebaya maka dari itu sebagai orang yang akan mendidik remaja seharusnya senantiasa mengawasi remaja dalam pergaulannya terhadap teman sebaya manakah yang dapat mempengaruhi kepribadian remaja yang berakhlak baik atau buruk.

2) Keinginan Untuk menegaskan jati diri

Remaja, pada fase pertengahan remaja, berusaha memiliki kedudukan ditengah-tengah kelompoknya. Dan agar kelompok tersebut mengakui jati dirinya, dia selalu ingin melakukan aksi- aksi yang memancing perhatian orang kepadanya. Caranya bermacam-macam. Kadang dia mengenakan pakaian yang mencolok dan mode terbaru. Dia juga mencoba berbicara, tertawa dan berjalan dengan cara yang dibuat-buat. Atau melibatkan dirinya kedalam diskusi-diskusi yang jauh diatas tingkat kemampuannya, gemar berdebat dalam hal-hal yang sangat jauh dari pengetahuannya. Dia tidak melakukan hal itu berdasarkan prinsip, melainkan hanya kerana suka berdebat dan mengobrol dengan ungkapan-ungkapan yang bombastis³⁸

³⁷ *Ibid*, h. 172

³⁸ *Ibid*, h. 175

Dapat dipahami dari penjelasan diatas bahwa remaja dalam pendidikan sosial meliputi pembinaan dan pembentukan individu yang berakhlak tinggi, hal ini menjadi tugas bersama untuk merealisasikan dengan pengembangan pemahaman akhlak dan perilaku sosial, agar dapat membedakan perilaku baik dan perilaku yang jahat.

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu isim mashdar dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, berarti budi pekerti, perangai, tabi'at dan tingkah laku.³⁹ Akhlak menurut istilah merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁰ Dengan demikian akhlak ini sifat yang sudah tertanam dalam diri manusia, yang memunculkan perilaku-perilaku tertentu secara spontan tanpa pemikiran dan tidak dilakukan secara terpaksa.⁴¹ Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah. Iman dan ibadah yang melekat pada diri manusia tidak sempurna kecuali kalau timbul dari akhlak yang mulia dan mu'amalah yang baik terhadap Allah dan makhluknya.⁴²

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa Akhlak merupakan tingkah laku yang tertanam di dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa memikirkan akibat perbuatan yang dilakukan dikehidupan sehari-hari tercermin dalam sikap, perbuatan dan ucapan.

Akhlak memiliki peranan penting bagi manusia termasuk remaja. Akhlak berfungsi membentuk manusia dengan memiliki keutamaan dan ridha Allah SWT dalam hidup ini,

³⁹ Hamzah Yakob, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), h. 11.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 4.

⁴¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Perkembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 139.

⁴² Marzun R, *Pendidikan Hayat dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena dan Ar-Raniry Press, 2007), h. 17

berbahagia dunia dan akhirat. Oleh karena itu Akhlak yang baik akan membuat seseorang menjadi tenang, aman dan damai.

2. Macam-macam Akhlak

Akhlak dalam Islam terbagi kepada dua bagian yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlaqul mazdmumah* (akhlak tercela).⁴³

a. *Akhlaqul karimah*

Akhlaqul karimah merupakan akhlak yang mulia. Akhlak ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebutkan di atas. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan tidak menyekutukan Allah SWT.⁴⁴

Dapat dipahami Sebagai Makhluk Allah kita harus menanamkan Akhlak yang mulia dengan cara mendekati diri pada Allah dan menjauhi Akhlak tercela dengan tidak Menyekutukan Allah karena termasuk dalam perbuatan yang syirik.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah-lah yang telah memberikan pancaindera. Berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, disamping badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. Keempat. Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.⁴⁵

⁴³ Barmawi Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 196

⁴⁴ *Ibid* h.197

⁴⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 127

Dari penjelasan diatas dapat dipahami sebagai makhluk Allah kita manusia harus bersyukur dan menjaga atas segala nikmat yang diberikan kepada kita serta meyakini bahwa Allah SWT sebagai pencipta segala alam semesta.

2) Akhlak Terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia, misalnya berbuat baik kepada sesama manusia, menolong orang lain, berbicara dengan baik dan sebagainya.⁴⁶ Selain itu dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan anda sendiri.⁴⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain oleh sebab itu perlunya sosialisasi dan berakhlakul kharimah terhadap sesama. Selain itu, sebagai seorang remaja harus mampu menghargai pendapat orang lain, menjaga silaturahmi antar teman, tidak saling mencaci/bullying.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksudkan dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk hidup mencapai tujuan penciptaannya.⁴⁸

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa alam dan segala isinya adalah pemberian Allah yang harus kita jaga dan kita pelihara dengan baik, sebagai seorang remaja perlunya

⁴⁶ Barmawi Umary, *Op.Cit*, h. 198

⁴⁷ Abuddin Nata, *Op.Cit*, h 129

⁴⁸ *Ibid*,

kita tanamkan akhlak yang baik dengan cara tidak merusak lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak tanaman serta mencintai kebersihan.

b. *Akhlaqul mazhmumah*

Akhlaqul Madzmumah merupakan perangai/tingkah laku pada tutur kata, perbuatan yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.⁴⁹

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa *Akhlaqul Madzmumah* merupakan kebalikan dari akhlak karimah. Bila pada akhlaqul karimah penuh dengan kebaikan-kebaikan, maka akhlaqul madzmumah penuh dengan sifat keburukan. Misalnya, berbohong, suka mencontek, iri dan dengki, suka berprasangka buruk, suka berkelahi dan sebagainya.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi Akhlak.

Pembentukan akhlak dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pembinaan dan pendidikan.⁵⁰ Adapun faktor internal pembentukan diri seseorang dapat berupa akal, bakat, kecenderungan dan lain-lain. Sedangkan, faktor eksternal pembentukan diri seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial termasuk pendidikan yang diberikan. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan yang baik serta pendidikan yang diberikan juga baik maka akan terbentuk pula akhlak yang baik.

Faktor-faktor tersebut tampak sesuai dengan ajaran islam hal ini dapat dipahami dari ayat berikut ini :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾ (ال نحل: ٧٨)

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan

⁴⁹ Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Panji Mas, 1996), h. 26.

⁵⁰ Abuddin Nata, *Op.Cit*, h. 143

Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS Al-Nahl :78)⁵¹

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk di didik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.⁵²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu faktor internal yaitu potensi fisik, intelektual, dan hati (rohaniah) yang dibawa si anak dari sejak lahir dan faktor eksternal dalam hal ini adalah peran kedua orang tua, guru, serta masyarakat dalam mendidik akhlak remaja.

4 Manfaat Akhlak yang mulia

Islam sangat menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan individu, juga akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan.⁵³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Akhlak sangat penting untuk ditanamkan pada diri seseorang khususnya pada remaja, memiliki akhlak yang mulia selain cerminan diri dari baginda Rasulullah SAW akhlak yang mulia juga memberikan banyak manfaat bagi individu serta sifat yang dicintai Allah SWT. Hal ini sesuai dengan

Firman Allah SWT :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾ (ال نحل : ٩٧)

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik

⁵¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 275

⁵² Abuddin Nata , *Op.Cit*, h. 144

⁵³ *Ibid*, h. 147

laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS Al-Nahl :97)⁵⁴

Ayat di atas dengan jelas menggambarkan keuntungan atau manfaat dari akhlak yang mulia, yang dalam beriman dan beramal shaleh. Mereka akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlimpah ruah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dengan masuknya ke dalam surga. Hal ini menggambarkan bahwa manfaat keberuntungan hidup di dunia dan akhirat. Adapun keberuntungan tersebut di antaranya:

- a. Memperkuat dan menyempurnakan Agama
- b. Mempermudah perhitungan amal di Akhirat
- c. Menghilangkan Kesulitan
- d. Selamat didunia dan Akhirat.⁵⁵

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa orang yang memiliki akhlak yang mulia akan mendapatkan keberuntungan di dunia maupun di akhirat kelak. Seseorang yang menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari akan memperoleh kesejahteraan di kehidupan bermasyarakat dan mendapat kepercayaan dari orang sekitar. Sebaliknya, jika seseorang yang miliki akhlak tercela akan mendapatkan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak tercela pula merupakan sifat yang tidak disukai Allah SWT karena tidak mencerminkan sebagai umat Nabi Muhammad SAW.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 278

⁵⁵ *Ibid*, h. 148-150

BAB III

DESKRIPSI PENDIDIKAN REMAJA UNTUK MENANAMKAN AKHLAK

A. Pendidikan Remaja

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik yang terprogram dan terencana untuk menyiapkan individu yang berkualitas melalui bimbingan pembelajaran baik secara formal maupun informal. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran penting bagi remaja, sehingga remaja dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya melalui alat atau media pendidikan yang dapat menemukan aktivitasnya sendiri yang dapat mengalami perubahan yang positif dalam aspek kepribadiannya¹ mampu mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dalam bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, serta Negara.²

Seperti yang dijelaskan sebelumnya pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan Akhlak remaja untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui pendidikan diharapkan remaja mampu berkembang dan mengaktualkan potensinya dengan cara yang baik, mengingat bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat rentan dalam hal negatif.

Dalam hal ini untuk menanamkan Akhlak remaja dapat melalui Pendidikan. Hal ini terdapat dalam Firman Allah SWT dalam (QS. Luqman ayat 13-14).

¹ Sunarto. H & Hartono Agung. B., *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999).h. 123.

² Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h.8-9

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ (ل قمان: ١٣-١٤)

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman ayat 13-14).

Ayat diatas selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan Luqmanul Hakim, juga berisi materi pelajaran, dan yang utama diantaranya adalah pendidikan tauhid dan keimanan, karena keimananlah yang menjadi salah satu dasar yang kokoh bagi pembentukan Akhlak.³ Dalam hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan tauhid dan keimanan dapat menanamkan Akhlak remaja dan membentuk kepribadian remaja yang lebih baik.

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan bagi remaja yang menyebabkan terjadinya problematika dalam pendidikan remaja yaitu :

1. Faktor Sosial Ekonomi
2. Faktor Lingkungan
3. Fakkor Pandangan Hidup⁴

Berikut penjelasan dari ke 3 faktor tersebut :

- a. Faktor ekonomi dalam keluarga banyak menentukan kehidupan pendidikan bagi remaja, kondisi dan

³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 144

⁴ Sunarto. H & Hartono Agung. B, *Op.Cit*, h. 125

keberhasilan sosial ekonomi keluarga menjadi beban tersendiri bagi remaja. Sehingga hal tersebut yang menentukan bagaimana kelanjutan pendidikan bagi remaja.

- b. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang menentukan pendidikan bagi remaja, pendidikan remaja tergantung dengan kondisi lingkungan disekitarnya. Apabila remaja terbiasa dalam lingkungan yang tidak mendukung pendidikannya, maka akan berpengaruh pada masa depan pendidikan remaja.
- c. Pandangan masa depan remaja merupakan bagian dari lingkungan remaja ia terbiasa tinggal. Pandangan seorang remaja untuk masa depannya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi sosialnya.

Dapat dipahami berikut adalah problematika yang mempengaruhi perkembangan pendidikan remaja yang semestinya pendidikan dalam Islam dapat menjadi solusi dalam hal tersebut. Sebagai salah satu contoh dalam faktor lingkungan, remaja yang berada didalam lingkungan yang baik dan mendapatkan pengajaran religious keislaman maka tentunya remaja tersebut akan terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

B. Pendidikan Islami Bagi Remaja

Adapun Jenis-jenis pendidikan Islami bagi remaja sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama/keimanan
2. Pendidikan Akhlak/Moral
3. Pendidikan Intelektual/Akal
4. Pendidikan psikis
5. Pendidikan Sosial⁵

Dari jenis-jenis pendidikan Islami bagi remaja yang telah disebutkan diatas, Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Pendidikan Agama/keimanan

Ajaran agama yang baik tidak cukup hanya sekedar diketahui dan dimengerti. Agama akan berpengaruh dan ikut

⁵ Zulkifli Agus, *Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol 4 No 1, 2019, h. 14-16

menentukan kesehatan mental, ialah apabila agama itu dilaksanakan dalam hidup, pelaksanaan agama dalam hidup itu bukanlah hanya sekedar melaksanakan saja, akan tetapi harus seluruh kehidupan dikendalikan dan dibimbing oleh agama. Mungkannya agama menjadi penentu kebahagiaan dan ketenangan hidup adalah apabila agama itu masuk terjalin dalam kepribadian. Untuk itu diperlukan pendidikan agama, yang terlaksana bersama sama dengan dengan pembinaan pribadi. Oleh karena itu orang tua, guru, dan masyarakat hendaknya dapat memahami betul-betul perkembangan jiwa agama yang sedang dilalui oleh remaja agar pendidikan agama dapat dilaksanakan dengan berhasil dan berdaya guna.

b) Pendidikan Akhlak/moral

Untuk membina akhlak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik. Akhlak berkenaan dengan implementasi iman dalam bentuk tingkah laku, pemberian pendidikan akhlak pada remaja harus sesuai antara penjelasan yang diberikan (nilai-nilai akhlak yang diajarkan) dengan bentuk perbuatan yang ada pada orang tua, guru, bahkan tokoh tokoh agama dan masyarakat.

c) Pendidikan Intelektual/Akal

Dalam diri manusia terdapat sesuatu yang tak ternilai harganya, sebagai anugerah tuhan yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya, yaitu "akal". Dengan adanya akal segala anggota manusia, gerak dan diamnya, semuanya berarti dan berharga. Akal itu dapat digunakan untuk berfikir dan memperhatikan segala benda dan barang yang ada di alam ini. Akal yang berpusat di otak, mengikuti pertumbuhan fisik remaja maka pemberian pengetahuan kepada remaja disesuaikan dengan tingkat berpikirnya yang sudah memahami hal yang abstrak dari kenyataan yang dilihatnya. Jika pengetahuan itu tidak sesuai dengan logika atau

kenyataan, maka remaja akan semakin goncang dan semakin bingung.

d) Pendidikan psikis

Bagi jiwa yang sedang gelisah, agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati. Tidak sedikit mendengar orang kebingungan dalam hidupnya selama ia belum beragama, tetapi setelah mengenal dan menjalankan agama, ketenangan jiwa akan datang. Dalam memberikan pendidikan psikis pada remaja pendidik atau orang tua harus menanamkan nilai nilai keimanan pada remaja, terutama keimanan kepada Allah, karena iman berpengaruh terhadap kejiwaan remaja, kebutuhan jiwa akan terasa tentram, damai dan bahagia. Pendidikan psikis pada remaja harus dibarengi dengan pendidikan agama karena pendidikan agama berkaitan erat dan memiliki peranan penting dengan pendidikan psikis.

e) Pendidikan Sosial

Manusia adalah makhluk sosial. Tidak ada seorang pun yang sanggup hidup tanpa tergantung pada masyarakat di sekitarnya. Manusia hidup mulai dari kandungan, kemudian melalui tahapan : kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tua selalu membutuhkan atau bergantung kepada lingkungan sosialnya. Pendidikan sosial ini sangat dibutuhkan remaja dengan bimbingan dan tauladan, agar mereka dapat melauai masa-masa goncang dan sukses, lebih mandiri dan remaja dapat merasa bahwa dirinya dihargai dalam lingkungan sosialnya.

Dapat dipahami pendidikan terhadap remaja adalah pendidikan yang Islami, yang bermakna bahwa setiap jenis pendidikan yang diberikan pada remaja harus dengan nilai agama (Islam), karena agama merupakan ajaran yang absolut, berlaku sepanjang zaman sehingga nilai nilai yang lainnya mengikuti nilai-nilai Islam. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada pendidikan Akhlak sebagai salah satu pendidikan yang dapat menanamkan Akhlak pada remaja dilihat dalam Perspektif Islam.

C. Kebutuhan Remaja

Usia remaja merupakan usia yang sangat urgen dalam rentang perkembangan hidup manusia. Salah satu hal yang perlu dipenuhi dalam masa perkembangan remaja adalah kebutuhan remaja. Kebutuhan remaja adalah segala sesuatu yang muncul secara naluriah dan sangat diperlukan oleh remaja untuk dapat menjalankan masa perkembangan remajanya dan memenuhi tugas perkembangannya.⁶

Kebutuhan remaja dapat dipuaskan dengan berbagai cara misalnya kebutuhan sosial dapat dipuaskan melalui penerimaan sosial dan dapat juga dengan menghadapkan mereka pada berbagai tantangan sosial atau kesulitan sosial.

“Kebutuhan adalah suatu perasaan yang mengiri setiap individu manusia. Keberadaannya tampak sejak proses kelahiran dan terus berlangsung sepanjang ia hidup. Kebutuhan itu beraneka ragam dan berbeda-beda dari satu individu ke individu yang lain. Bahkan, kebutuhan satu individu pun berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang muncul bersamaan dengan perjalanan waktu. Sekalipun kebutuhan itu berbeda beda, namun antara satu sama lain saling melengkapi sehingga terwujud keseimbangan dalam jiwa seseorang. Misalnya kebutuhan yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik akan mendorong seseorang memenuhi kebutuhan mental, social, dan intelektualnya.”⁷

Dapat dipahami yakni kebutuhan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, selama hidup manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan seperti: makanan, pakaian, pendidikan, keamanan dan kesehatan. Kebutuhan juga dipengaruhi oleh lingkungan, kebudayaan, waktu, dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin tinggi, dan banyak pula macam kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dengan penguasaan dan pemenuhan kebutuhan itu, remaja dapat hidup layak sesuai dengan tuntutan lingkungan mereka. Di

⁶F.J.Monks; A.M.P. Knoers; Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: UGM PRESS, 2006), h. 275.

⁷ M. Sayyid Muhammad Az-Za`balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. (Jakarta: Gema Insani, 2007), h.. 384

samping rumusan tersebut, ada tujuh jenis kebutuhan khas remaja yang dikemukakan oleh Garrison dalam Andi Mappiare, yaitu :

- 1) Kebutuhan untuk memperoleh kasih sayang,
- 2) Kebutuhan untuk diikuti sertakan dan diterima oleh kelompoknya,
- 3) Kebutuhan untuk mampu mandiri,
- 4) Kebutuhan untuk mampu berprestasi,
- 5) Kebutuhan untuk memperoleh pengakuan dari orang lain,
- 6) Kebutuhan untuk dihargai,
- 7) Kebutuhan untuk mendapatkan filsafat hidup⁸.

Dapat dipahami bahwa kebutuhan diatas merupakan bentuk kebutuhan remaja dalam lingkungan yang menuntut kehidupan remaja yang sesuai dengan harapan diri dan masa depan dan diharapkan mampu menjadikan remaja pribadi yang berakhlak mulia dan menjauhkan diri dari perbuatan Akhlak Tercela.

Berikut beberapa kebutuhan remaja yang harus di penuhi diantaranya sebagai berikut :

1. Kebutuhan jasmani

Kebutuhan jasmani memiliki pengaruh langsung terhadap segala bentuk kebutuhan manusia, baik yang bersifat mental, sosial, maupun intelektual oleh sebab itu perkembangan jasmani yang tumbuh secara sempurna akan menjamin terhadap upaya perkembangan, kesempurnaan, dan keseimbangan pada sisi kebutuhan lainnya.⁹

Jadi dapat dimengerti yakni seperti makanan dan minuman yang dihalalkan oleh Allah. Dengan makanan tersebut bisa memberikan manfaat penting dalam kehidupan manusia disetiap tingkatan usianya termasuk usia remaja, terpenuhinya kebutuhan tersebut mendapatkan perasaan tenang, rasa aman, dan ketentraman hal ini biasa dirasakan setiap orang setelah ia menikmati makanan tersebut. Dalam hal ini remaja diharapkan lebih bisa fokus dalam mendapatkan pendidikan yang nantinya

⁸ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 41.

⁹ M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Op.Cit.* h. 387

dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk kepribadian remaja yang berakhlak mulia.

2. kebutuhan sosial dan psikis

- a. Kebutuhan akan kemandirian
- b. Kebutuhan Cinta dan Kasih Sayang
- c. Kebutuhan akan kehormatan dan kedudukan sosial¹⁰

Berikut penjelasan dari beberapa kebutuhan sosial dan psikis pada remaja sebagai berikut :

Kebutuhan akan kemandirian yakni Islam memberikan perhatian yang sesuai dan proposional terhadap kepribadian anak usia puber, dengan cara menempatkan pada tingkatan tanggung jawab orang dewasa. Hal ini tentunya bisa memberikan kepada anak usia puber semacam perasaan bahwa dirinya telah memiliki tanggung jawab individu. Seperti hal ini mampu membantu dirinya untuk menerima peran sosial yang sesuai dengan pertumbuhan yang dialaminya.

Dapat dipahami bahwa kemandirian dan kebebasan dalam hal ini remaja bertanggung jawab dalam kewajiban menjalankan ibadah dan kewajiban lainnya. Dengan adanya kemandirian dalam menjalankan ibadah kepada Allah diharapkan nantinya dapat menanamkan Akhlak Mulia pada remaja.

Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang yakni kebutuhan yang satu ini tidak akan mampu terpenuhi kecuali dengan cara mau dengan sungguh-sungguh kembali pada Allah, tulus ikhlas (mengerjakan) agama hanya karena Allah mengikuti seluruh ajaran-ajarannya yang indah dan bijak sana dan membangun masyarakat berdasarkan cinta demi dan hanya karena Allah semata.

Dapat dipahami bahwa remaja merasa tidak akan sendirian dan kesepian manakala hidup ditengah masyarakat yang memegang teguh petunjuk Al-quran dan Sunnah Nabi

¹⁰ *Ibid.*, h. 431- 439

Saw. Remaja juga dibentuk kepribadiannya dilingkungan yang baik yang nantinya dapat menanamkan Akhlak mulia.

Kebutuhan akan kehormatan dan kedudukan sosial yakni kebutuhan dan kedudukan sosial yang diberikan oleh masyarakat kepada anak usia puber yang disesuaikan dengan pertumbuhan fisik, akal, dan kedewasaan yang dialaminya memiliki pengaruh besar terhadap kepribadiannya. Begitu juga hal ini memiliki pengaruh besar terhadap perilaku pribadi dan sosialnya yang selanjutnya mampu mendorong dirinya untuk mengerahkan tenaga dan usahanya demi kemaslahatan umum dan mendorongnya untuk menggunakan tenaga dan pikiran yang dimilikinya dalam hal-hal yang sesuai dengan tatanan sosial yang ada. Begitu juga hal ini, mampu mendorongnya untuk menghormati dan memegang akhlak yang berlaku dimasyarakat.

Dapat dipahami bahwa pendidikan pada remaja diharapkan dapat mengarahkan usia puber dalam menanamkan Akhlak yang baik dan bermanfaat bagi diri dan masyarakatnya. Remaja juga diharapkan mampu mengetahui bagaimana merawat dan menjaga dirinya dari hal yang dapat merusak fase kehidupannya.

Salah satu dampak dari tidak terpenuhinya kebutuhan remaja adalah perilaku agresif. Menurut Myers dalam Sarwono mengatakan bahwa perilaku agresif adalah kebutuhan untuk menyerang, memperkosa atau melukai orang lain, untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemoohkan, atau menuduh secara jahat, menghukum berat, atau melakukan tindakan sadistik lainnya.¹¹

Dapat dipahami bahwa perilaku agresif bukan suatu perilaku yang dengan sendirinya ada di dalam diri manusia. Perilaku agresif individu akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi orang lain. Dalam hal ini dengan Pendidikan remaja untuk menanamkan Akhlak baik dan diharapkan dapat

¹¹ Sarwono, S. W, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 297.

meminimalisir perilaku Agresif yang mencerminkan Akhlak yang buruk.

Daya kisni dan Hudaniah mengartikan agresif sebagai suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organism terhadap organism lain, objek lain dan bahkan dirinya sendiri¹². Pengrusakan barang dan perilaku destruktif lainnya juga termasuk dalam definisi agresif. Chaplin mengatakan bahwa agresif adalah satu serangan atau serbuan tindakan permusuhan yang ditujukan pada seseorang atau benda¹³.

Dapat dipahami bahwa perilaku agresif merupakan sesuatu yang dipelajari dan bukannya perilaku yang dibawa individu sejak lahir. Perilaku agresif ini dipelajari dari lingkungan sosial seperti interaksi dengan keluarga, interaksi dengan rekan sebaya dan media massa melalui modelling.

Remaja terkadang menghadapi beberapa hambatan yang menghalangi untuk bisa memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan primer maupun skunder. Tidak jarang kita dapati seorang remaja yang berusaha mencari cara lain yang justru menyulitkan demi memenuhi kebutuhan. Hal inilah yang menuntut satu usaha nyata baik langsung maupun tidak langsung dari lembaga-lembaga yang bergerak dibidang penyuluhan dan pendidikan. Langkah pertama dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, serta yayasan-yayasan pengasuhan remaja agar semua berusaha mencari solusi, penyebab, dan menjelaskan hakikat serta karakter semua problematika yang dirasakan anak-anak usia remaja.¹⁴

Dapat dipahami bahwa pendidikan pada remaja bisa menjadi solusi dalam rangka mendidik remaja untuk menanamkan Akhlak Mulia dan mengarahkan mereka pada jalan terbaik yang selayaknya mereka jalani dalam usaha pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan hidupnya, diharapkan dalam pengembangan intelektual dan pemikiran pendidikan

¹² Dayakisni, T. H & Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang:UMM Press, 2006), h. 231.

¹³ Chaplin, J. P, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.15

¹⁴ M. Sayyid Muhammad Az-Za`balawi, *Loc Cit.*

atau lembaga lainnya bisa berusaha menjelaskan bahaya yang akan dirasakan fisik dan mental yang diakibatkan oleh perilaku pemenuhan kebutuhan jiwa secara tidak wajar.

D. Tanggung Jawab Pendidikan Bagi Remaja

Dalam GBHN (Ketetapan MPR No IV/MPR/1978), Berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.”¹⁵

Dapat dipahami bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup maka masa remaja termasuk dalam tanggung jawab pendidikan.

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik didalam perkembangan daya dayanya dan didalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.¹⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Akhlak remaja terbentuk dari hasil didikan yang baik yang dilakukan oleh keluarga, guru dan masyarakat.

Bimbingan itu adalah aktif dan pasif. Dikatakan “pasif”, artinya sipendidik tidak mendahului “masa peka” akan tetapi menunggu dengan seksama dan sabar. Sedangkan bimbingan aktif terletak di dalam:

- 1) Pengembangan daya daya yang sedang dialami masa pekanya
- 2) Pemberian pengetahuan dan kecakapan yang penting untuk masa depan si anak
- 3) Membangkitkan motif-motif yang dapat menggerakkan si anak untuk berbuat sesuai dengan tujuan hidupnya.¹⁷

¹⁵ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara,2016),. h. 34

¹⁶ *Ibid.*, h. 34

¹⁷ *Ibid.*, h. 34-35

Dapat dipahami bahwa Tanggung jawab pendidikan remaja harus benar benar serius dalam bimbingan ini karena masa remaja masa yang akan rentan dalam hal negatif, disini kita harus berperan aktif dalam mendidik anak terkhusus remaja untuk menanamkan Akhlak Mulia agar terhindar dari Akhlak Tercela.

Pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua didalam lingkungan rumah tangga, para guru didalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

1. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁸

situasi pendidikan itu terbentuk karena adanya pergaulan dan hubungan yang mempengaruhi secara timbal baik antara orang tua dan anak. Karenanya lah tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua.

2. Guru

“Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.”¹⁹

Orang tua menginginkan pendidikan yang baik untuk anak nya termasuk remaja, olehkarnanya orang tua menyerahkan tanggung jawab nya terhadap guru dikarenakan mungkin satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Loc.Cit*

¹⁹ *Ibid*, h. 39

3. Masyarakat

“Masyarakat, besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja yang ada menghendaki agar setiap anak dididik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota dan warga negara.”²⁰

Pendidikan pada anak termasuk remaja terbentuk oleh lingkungan masyarakat sebagai salah satunya. Karenanya masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan dalam membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak remaja yang berakhlak mulia.

E. Problematika Remaja

Setiap manusia pasti melalui mengalami usia dalam rentang waktu kehidupannya. Mulai dari bayi (baru lahir), lalu memasuki masa balita, kanak-kanak, remaja, dewasa, kemudian masa tua.

Saat seseorang beranjak dari masa kanak-kanak menuju dewasa, tepatnya pada masa remaja, banyak perubahan yang terjadi pada dirinya, baik fisik maupun psikis. Ini semua ditetapkan oleh Allah Subhanahu wa ta ‘alla sebagai persiapan bagi dirinya untuk memasuki dunia dewasa.

“Problematika remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku penyimpangan. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya Sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang. Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut, adalah mengapa seseorang melakukan penyimpangan, sedangkan ia tahu apa yang dilakukan

²⁰ *Ibid*, h. 45

melanggar aturan. Problematika remaja saat ini Sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, freesex dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya seperti halnya menyalah gunakan obat terlarang.”²¹

Dapat dipahami bahwa hal menyimpang tersebut terdapat pada diri remaja yang belum mampu diatasinya dikarenakan beberapa faktor, diantaranya kurangnya pemahaman pendidikan islam yang sudah jelas melarang perbuatan tersebut diatas.

Hal diatas bisa terjadi karena adanya faktor faktor yang mempengaruhi remaja di antaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya kasih sayang orang tua.
2. Kurangnya pengawasan orang tua
3. Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya.
4. Peran dari perkembangan Iptek yang berdampak negatif.
5. Tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah.
6. Dasar-dasar agama yang kurang
7. Tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya.
8. Kebebasan yang berlebihan serta masalah yang terpendam.²²

Dapat dipahami bahwa faktor diatas merupakan pengaruh terhadap perilaku remaja yang menyimpang dan tanggung jawab bersama untuk mengatasi dan mendidik anak remaja dijamin sekarang.

Namun pada itu semua ketika melewati proses masa ini, seorang remaja bisa mengalami beberapa permasalahan yang terjadi pada dirinya sendiri. Bellak menjelaskan problematika itu mengarah pada tiga muara yang menjadi tempat timbulnya permasalahannya, diantaranya. Problematika keluarga, problematika sekolah dan problematika masyarakat.²³

Dari penjelasan diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Problematika keluarga

Kriteria keluarga yang tidak sehat tersebut menurut para

²¹ Eny Kusumawati, *Problematika Remaja dan Faktor yang mempengaruhi*, Vol. 1 No. 1, 2017

²² *Ibid.*,

²³ Ummu Abdirrahman bintu Imran, *Mengatasi Problematika Remaja(Kaifa Nahlu Musyakkilu Asy-Syabab)* . (Islamhouse.com, 2013) h.3

ahli, antara lain:

- a. Keluarga tidak utuh (*broken home by death, separation, divorce*)
 - b. Kesibukan orangtua, ketidak beradaan dan ketidak bersamaan orang tua dan anak di rumah
 - c. Hubungan interpersonal antar anggota keluarga (ayah-ibu-anak) yang tidak baik (buruk)
 - d. Substitusi ungkapan kasih sayang orang tua kepada anak, dalam bentuk materi dari pada kejiwaan (psikologis).
2. Problematika sekolah

Kondisi sekolah yang tidak baik dapat mengganggu proses belajar mengajar anak didik, yang pada gilirannya dapat memberikan “peluang” pada anak didik untuk berperilaku menyimpang. Kondisi sekolah yang tidak baik tersebut, antara lain;

- a. Sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai
 - b. Kuantitas dan kualitas tenaga guru yang tidak memadai
 - c. Kualitas dan kuantitas tenaga non guru yang tidak memadai
 - d. Kesejahteraan guru yang tidak memadai
 - e. Kurikulum sekolah yang sering berganti-ganti, muatan agama/budi pekerti yang kurang
3. Problematika masyarakat

Faktor kondisi lingkungan sosial yang tidak sehat atau “rawan”, dapat merupakan faktor yang kondusif bagi anak/remaja untuk berperilaku menyimpang. Faktor Kerawanan Masyarakat (Lingkungan) berupa:

- a. Tempat-tempat hiburan yang buka hingga larut malambahkan sampai dini hari
- b. Peredaran alkohol, narkoba, obat-obatan terlarang lainnya
- c. Pengangguran
- d. Anak-anak putus sekolah/anak jalanan
- e. Wanita tuna susila
- f. Beredarnya bacaan, tontonan, TV, Majalah, dan lain-lain yang sifatnya pornografis dan kekerasan
- g. Perumahan kumuh dan padat
- h. Pencemaran lingkungan

Dapat dipahami bahwa problematika diatas tampak sangat berpengaruh dalam kehidupan remaja yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadiannya. Melalui pendidikan diharapkan mampu bisa mengatasi hal hal tersebut diatas dan mampu membentuk Akhlak remaja dengan baik.

Para remaja tidak hanya memerhatikan masalah masalah yang berhubungan dengan pribadi pribadinya saja, akan tetapi juga yang menyangkut dengan keadaan masyarakat dalam lingkungan mereka. mereka merasa tidak senang melihat tata kota yang tidak baik, mereka gelisah melihat kotor dan rusaknya jalan jalan ditempat mereka tinggal dan sebagainya.²⁴

Dapat dimengerti bahwa menjadi tanggung jawab bersama untuk mengatasi problematika sosial yang baik di lingkungan kita untuk memberikan rasa nyaman pada remaja dengan rasa nyaman remaja akan memperoleh pendidikan yang nyaman juga, contoh lingkungan masyarakat yang baik secara tidak langsung akan membentuk remaja yang baik pula. Menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan masyarakat akan menumbuhkan rasa solidaritas tinggi dan rasa kasih sayang saling membantu sesama tetangga dan masyarakat sekitar.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Problematika Remaja di Indonesia*, (Bulan Bintang: Jakarta,1978) h.177

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Konsep Pendidikan Remaja Untuk Menanamkan Akhlak Dalam Perspektif Islam

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya¹ Islam telah mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk paedagogik, dalam artian bahwa manusia adalah manusia yang bisa dididik dan memerlukan pendidikan² Remaja adalah kelompok usia yang sedang mengalami masa pubertas, dimana terjadi pertumbuhan fisik dan perkembangan emosi dalam dirinya. Mereka berada dalam masa yang sangat labil. perlu banyak mendapat arahan dari orang tua, guru, dan masyarakat untuk memberikan pendidikan dan membekali remaja untuk menanamkan akhlak sebagai generasi yang menjadi harapan bangsa.³

Konsep Pendidikan remaja untuk menanamkan akhlak sangat diperlukan dikarenakan sebagai bentuk upaya dan bimbingan untuk mendidik remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan begitu diharapkan akan mampu mencegah terjadinya kenakalan remaja. Sebab Pendidikan remaja untuk menanamkan akhlak berarti anak remaja dituntun agar memiliki kepribadian yang baik.

Konsep Pendidikan remaja untuk menanamkan akhlak juga dibutuhkan agar terhindarnya anak-anak remaja dari akhlak tercela dan dapat memberikan sumbangan positif bagi ketenteraman dan keamanan masyarakat dan dengan pendidikan remaja ini mampu memberikan arahan serta bimbingan terhadap remaja untuk dapat menanamkan akhlak islami dan kehidupan yang lebih baik.

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta:SUKA-Press, 2019) h.65

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 16

³ Zakiah Daradjat, Dadang Hawari, Nibras OR Salim, Lutfiah Sungkar, *Remaja Muslim Oke* (Jakarta : Citra Pendidikan, 2001), h. 13

Pada dasarnya penyimpangan yang dilakukan orang dewasa merupakan perkembangan lebih lanjut dari kebiasaan melakukan kejahatan diwaktu kecil, atau pada masa-masa perkembangan mental, yakni masa remaja. Oleh sebab itu ruang lingkup pendidikan remaja untuk menanamkan akhlak adalah membentuk remaja yang berakhlak mulia, sopan dalam berbicara, bertindak bijaksana, beradab mulia dalam tingkah laku, memegang teguh perangai yang baik, menjauhkan diri dari perangai yang jahat, kemauan keras untuk belajar, dan taat beribadah kepada Allah SWT.

Remaja merupakan masa untuk mencari jati diri dan masa yang penuh dengan rasa optimisme dari seluruh umur kehidupan manusia namun, remaja membutuhkan pengarah dan nasehat. Remaja sedang tumbuh dengan kesempurnaan tubuh dan kecerdasan daya berfikir dalam hal itu remaja membutuhkan bantuan orang tua guru, dan lingkungan dalam menjalani kehidupannya.

Remaja dalam masa masa pertumbuhan akan mengalami masa masa transisi dengan ciri ciri diantaranya:

1. Transisi secara fisik dan berkaitan dengan bentuk tubuh
Bentuk Tubuh remaja sudah mulai berbeda dengan anak anak tetapi belum sepenuhnya pula terlihat seperti orang dewasa. Hal tersebut yang membuat kebingungan peran ditambah pula sikap masyarakat yang kurang konsisten.
2. Transisi dalam kehidupan emosional
Perubahan hormonal yang terjadi pada remaja mengakibatkan ketidakstabilan emosi. Hal tersebut yang membuat remaja tampak terlihat cepat tersinggung, mudah marah, sedih, gembira, dan sering gelisah.
3. Transisi dalam kehidupan sosial
Lingkungsn teman sebaya mulai memegang peranan penting bagi remaja, karena mereka cenderung mulai bergeser keluar dari keluarga.
4. Transisi dalam nilai nilai moral
Pada saat ini remaja mulai meragukan nilai nilai yang dianutnya dan cenderung menuju nilai nilai yang dianut oleh orang dewasa.

5. Transisi dalam pemahaman

Remaja mengalami perkembangan kognitif yang pesat sehingga mulai mengembangkan kemampuan berfikir secara abstrak.⁴

Adapun strategi atau kiat yang dianggap jitu dalam upaya pembentukan akhlak remaja. diantaranya yakni:

- a. Hargai dan hormati remaja
- b. Timbulkan pada remaja rasa disayang
- c. Bantulah remaja untuk mendapatkan rasa aman di Rumah
- d. Tunjukkan Pengertian Dan Perhatian Kapada Remaja
- e. Kenali Bakat Dan Minat Remaja
- f. Luangkan Waktu Khusus Untuk Remaja
- g. Gunakan Alat Bantu Untuk Mendidik Akhlak Remaja
- h. Jadilah Orangtua Teladan
- i. Orangtua Harus Kompak
- j. Kenali Teman-Teman Dekat Mereka⁵

Konsep pendidikan remaja untuk menanamkan akhlak pesrpektif Islam harus sesuai dengan ciri ciri diatas melalui metode dan strategi yang sesuai dengan aspek fisik,emosional,sosial,nilai,pemahaman pada remaja.

Remaja akan mengalami perubahan bentuk tubuh yang sangat cepat dan menjadi perhatian khusus bagi remaja dan mampu membuat remaja tidak percaya diri, Para orangtua dan guru serta semua pihak yang bertanggung jawab terhadap masa depan remaja mendidik dengan cara timbulkan rasa kasih sayang sehingga remaja merasa disayang, selanjutnya memberikan perhatian yang besar kepada semua persoalan remaja baik persoalan yang berkaitan dengan persoalan perubahan fisik sehingga sebagai pendidik kita dapat mengetahui dan memberikan pengertian serta bimbingan kepada remaja, pendidik juga sebaiknya meninggalkan perlakuan yang kasar terhadap mereka dan lebih terbuka terhadap persoalan perubahan fisik yang dialami remaja dengan pemahaman bahwa remaja akan menapaki masa dimana kewajiban akan

⁴ Eny Kusmiran, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita, (Jakarta:Salemba Medika,2014), h. 8

⁵ Diana Liana, Mardiah (*Pemikiran Amirulloh Sarbini dan Ahmad Khusaeri Tentang Pendidikan Akhlak Remaja*) Jurnal Al-Liqo. Vol 5, No 1.2020. h.106

ibadahnya kepada Allah dan senantiasa berperilaku baik serta menjauhi yang dilarangNya.

Remaja cenderung mempunyai emosional yang tidak stabil, lebih suka menyendiri, gelisah, mempunyai banyak masalah, sebagai orang tua, guru, serta masyarakat yang berkewajiban mendidik remaja sebaiknya dekati remaja dengan arahan serta hargai dan hormati remaja, dengan mendengarkan pendapat atau usulan remaja merupakan salah satu bentuk penghargaan terhadap mereka, Cara lain menghargai remaja adalah tidak membanding-bandingkannya dengan orang lain. Dengan begitu sebagai pendidik kita dapat lebih mudah untuk menanamkan akhlak remaja.

Remaja dalam kehidupan sosial cenderung sangat membutuhkan teman dan teman sebaya memegang peranan penting bagi remaja, berkeinginan besar mencoba hal yang baru, keinginan menjelajahi alam sekitar yang lebih luas, dalam hal ini pendidik mempunyai peran dalam hal kenali teman-teman dekat mereka, Islam menganjurkan umatnya agar selektif dalam memilih teman. Sebab apabila salah memilih teman dan bergaul dengan teman yang salah akan menjadi dampak yang buruk terhadap kepribadian seorang remaja. Agar hal itu tidak terjadi, orangtua berkewajiban mengetahui atau mengenali dengan siapa anak-anaknya dan sebaiknya memilihkan teman bergaul bagi anak nya dengan lingkungan yang baik agar dapat terbentuk nya akhlak anak remaja serta senantiasa selalu mengawasi pergaulan remaja agar tidak melakukan prilaku yang tercela.

Remaja dalam nilai nilai moral cenderung melihat kepada tokoh diluar lingkungan keluarga seperti figure ideal yang terdapat di film maupun tokoh idola dalam upaya pencarian identitas diri. Sehingga sebagai pendidik bantulah remaja untuk mendapatkan rasa aman di rumah, karena rumah merupakan tempat yang paling nyaman bagi remaja guna melepaskan keletihan dan kelelahan baik fisik maupun psikis. Jadilah orang tua teladan, secara psikologis remaja sangat membutuhkan panutan atau contoh dalam keluarga, sehingga dengan contoh tersebut remaja dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan ibadah dan prilaku yang baik yang dicontohkan oleh pendidik secara tidak langsung pendidik sudah menanamkan akhlak bagi remaja. Tunjukkan pengertian dan

perhatian terhadap remaja, di mana para pendidik harus mencurahkan, memperhatikan serta mengikuti perkembangan akidah, akhlak serta sosial anak ketika beradaptasi dengan lingkungannya.

Remaja dalam pemahaman, dengan perkembangan kognitif remaja sehingga mulai mempunyai kemampuan untuk berfikir secara abstrak, bagi pendidik gunakan alat bantu untuk mendidik akhlak remaja, Di zaman modern ini, banyak sekali alat bantu yang bisa dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri anak. Selain itu, untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan moralnya sebaiknya di rumah juga disediakan perpustakaan meskipun dalam kondisi terbatas untuk menarik minat anak membaca buku-buku bermutu selain perpustakaan disekolah, sehingga ada daya ketertarikan dan pembiasaan terhadap perkembangan kognitif remaja serta dapat menemukan jati diri remaja kearah akhlak yang baik.

Pendidikan merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi kehidupan para remaja, karena pendidikan adalah kunci untuk mengetahui dan membentuk kepribadian remaja.⁶ Jadi dapat dipahami dengan adanya pendidikan remaja terkhusus untuk menanamkan akhlak ini sangat berpengaruh untuk membentuk kepribadian yang *berakhlakul karimah* sesuai ajaran Islam dengan upaya pengajaran dan bimbingan yang baik oleh orang tua, guru dan masyarakat diharapkan mampu menghasilkan kepribadian remaja yang berakhlak baik (*berakhlakul karimah*).

Ilmu merupakan unsur yang membentuk kepribadian seseorang, menghancurkan kegelapan jiwa, menghilangkan kebodohan dan memancarkan cahaya keilmuan serta yang meletakkan pelita penerangan agar dia dapat mengikutinya dalam perjalanan kehidupan yang dihadapi.⁷

Dapat dipahami dari penjelasan diatas pendidikan remaja untuk menanamkan akhlak ini sangat penting, dengan ilmu pengetahuan remaja mampu membedakan perbuatan yang baik dan buruk sehingga mampu mencegah penyimpangan terhadap

⁶ Syaikh Hasan Hasan Mansur, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, Terj. Abu Fahmi Huaidi (Jakarta: Mustaqiim, 2012), h. 103

⁷ *Ibid*, h. 104

perbuatan yang dilakukan remaja. Dengan adanya Ilmu yang didapatkan remaja dalam pendidikan ini dapat membentuk kepribadian remaja yang *berakhlak baik/berakhlaqul karimah*.

Konsep Akhlaqul karimah dalam Islam merupakan suatu pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupan dengan berperilaku yang baik, sebagai manusia yang mempunyai fitrah berakhlak mulia, hendaknya bersyukur kepada Allah. Dengan berakhlak baik, Insya Allah selamat hidup didunia dan diakhirat kelak.⁸ Dapat dipahami dengan akhlak yang baik remaja mampu menciptakan kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia serta dengan iman yang kuat dan beramal saleh remaja akan hidup dengan ketentraman.

Dalam hal ini Allah berfirman dalam QS. Ar-Ra'd ayat 13 yang berbunyi

وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا
مَنْ يَشَاءُ وَهُمْ يُخَدِّلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ ﴿١٣﴾ (الرعد: ١٣)

Artinya: *dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) Para Malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dia-lah Tuhan yang Maha keras siksa-Nya. (QS. Ar-Ra'd ayat 13)*⁹

Keimanan bukan hanya ucapan saja. Keimanan yang teguh memantul dalam kehidupan sehari-hari itulah yang membawa kebahagiaan yang hakiki dalam hidup. Baik buruknya tingkah laku manusia disebut sebagai akhlak dengan istilah kesusilaan yang berarti prinsip peraturan hidup atau norma-norma.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat dimengerti bahwa perilaku baik buruknya remaja mencerminkan kepribadian diri, untuk menghasilkan kehidupan yang baik diperlukan Akhlak yang baik

⁸ M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran, (Jakarta: Amzah, 2008), h.186

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2012), h.250

¹⁰ M. Yatimin Abdullah, *Op.Cit*, h.186-187

pada pribadi remaja. Akhlak baik tidak selalu berhasil jika tidak ditati oleh kesucian hati remaja itu sendiri.

Fitrah manusia yang diberikan Tuhan selalu cenderung berbuat baik. Oleh karena itu, manusia wajib mengembalikan fitrah itu dengan *berakhlaqul karimah*, Allah berfirman: QS. Ar-rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾
(الروم: ٣٠)

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-rum ayat 30)*¹¹

Fitrah manusia merupakan hidayah yang diberikan Tuhan kepada manusia sejak kejadian asalnya. Sehingga fitrah tersebut dapat tertanam dalam hati nurani manusia. Setiap pribadi manusia mempunyai potensi untuk benar dan baik.¹² Dapat dimengerti bahwa manusia termasuk remaja mempunyai potensi untuk menjadi baik. Dengan pendidikan yang didapatkan mampu mengarahkan remaja agar tidak terjerumus pada perilaku yang menentang pada ajaran Islam.

Kesusilaan menurut bahasa (etimologi), yaitu bimbingan terhadap manusia agar hidup sopan sesuai norma dan ajaran agama, kesusilaan bersifat membimbing, mengarahkan, membiasakan masyarakat hidup yang sesuai dengan norma sopan santun yang berlaku dimasyarakat. Kesusilaan Islam merupakan suatu cara hidup yang meliputi keseluruhan, tidak hanya menentukan kepercayaan, tetapi juga peraturan, adat kebiasaan, sosial, dan faktor dasar perbuatan manusia.¹³

¹¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 407

¹² M. Yatimin Abdullah, *Loc.Cit*

¹³ *Ibid*, h.188

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan remaja untuk menanamkan akhlak ini dapat mendidik remaja agar hidup dalam norma sopan santun yang berlaku dimasyarakat dan ajaran agama. Faktor dasar perbuatan yang dilakukan remaja yaitu insting membentuk kepribadian remaja dalam bentuk menolak dan menerima, adat kebiasaan yaitu perbuatan baik oleh remaja terhadap norma yg berlaku dimasyarakat, lingkungan meliputi keluarga masyarakat dan alam sekitarnya pergaulan sehari hari yang harus dijaga dengan baik oleh remaja.

Menurut ajaran Islam Kesusilaan yang dimaksud disini ialah *akhlaqul karimah*. Dalam ajaran *Islam akhlaqul karimah* adalah Alquran dan Hadist . Dasar Akhlak yang pertama yaitu Al-quran, ini telah dicontohkan Rasulullah. Ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah, ‘Aisyah berkata, Akhlak Rasulullah adalah Alquran. Kemudian dasar akhlak yang kedua yaitu Hadis Nabi atau Sunah Rasul, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah. Akhlak Islam merupakan sistem Akhlak yang berdasarkan kepada Tuhan maka tentunya sesuai dengan ajaran Agama itu sendiri. Adapun dasar dari akhlak Islami secara umum yaitu :

- 1) Tujuan Muslim ialah mengharamkan makanan dan minuman yang dilarang agama, tunduk taat menjalankan syariat Allah untuk mencapai keridhaan-Nya.
- 2) Keyakinannya terhadap kebenaran wahyu Allah dan Sunnah membawa konsekuensi logis sebagai standar dan pedoman utama bagi setiap muslim.
- 3) Keyakinan terhadap hari pembalasan, mendorong manusia berbuat baik dan berusaha menjadi manusia sebaik-baiknya (*Akhlaqul karimah*)
- 4) Islam mendidik berbuat baik, mencegah segala kemungkarannya yang bertentangan dengan ajaran Islam berasaskan Alquran dan Hadis, diinterpretasikan oleh para ulama sebagai jihad.
- 5) Ajaran Akhlak Islam meliputi segala segi hidup dan kehidupan manusia yang berasaskan atas kebaikan dan bebas dari segala kejahatan.¹⁴

¹⁴ *Ibid*, h.189

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Islam dengan ini menegaskan bahwa remaja harus tunduk taat dalam menjalankan syariat Islam, menjauhkan diri dari makanan yang dan minuman yang diharamkan dalam Islam, meyakini akan kebenaran wahyu Allah yaitu Alqur'an dan Sunnah, sehingga dapat mendorong remaja untuk berusaha menjadi baik karena Islam mendidik remaja untuk berbuat baik dan mencegah segala yang bertentangan dengan Islam untuk mendapatkan kehidupan remaja yang berasaskan kebaikan dan bebas dari segala kejahatan. Dalam hal ini Pendidikan Remaja untuk menanamkan Akhlak Islami harus berdasarkan Alquran dan Hadist Nabi/Sunah Rosul. Konsep Akhlaqul Karimah dapat ditegaskan sebagai berikut:

- a) Konsep kebajikan yang mutlak. Islam telah mengarahkan *Akhlaqul Karimah* baik perorangan atau masyarakat pada setiap keadaan, oleh karena itu wajib bagi pemeluknya untuk melaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan.
- b) Konsep kebaikan yang menyeluruh. Akhlak Islami menjamin kebaikan untuk seluruh umat manusia bahkan seluruh alam ini (*rahmatan lil alamin*)
- c) Konsep kemampuan. Akhlak Islami menjamin kebaikan yang mutlak dan sesuai pada ilmu dan kemampuan yang dimiliki manusia itu.
- d) Konsep kewajiban yang dipenuhi. Akhlak yang bersumber dari Agama Islam harus ditaati manusia, karena mencapai seluruh aspek kehidupan.
- e) Konsep kelestarian alam. Selain itu dasar Akhlaqul Karimah dalam Islam juga memperhatikan kelestarian dan keselamatan binatang.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat dimengerti bahwa Konsep Akhlaqul Karimah dalam Islam ditegaskan bahwa baik perorangan atau masyarakat dalam hal ini remaja diharuskan melaksanakan kebaikan dalam setiap keadaan karena Akhlak yang bersumber dari Agama Islam harus kita taati, ketika kita

¹⁵ M. Yatimin Abdullah, *Loc.Cit*

berakhlakul karimah maka Islam akan menjamin kebaikan untuk umat manusia secara menyeluruh.

B. Macam-macam Akhlak dalam Islam yang harus dimiliki remaja

Akhlak Terpuji merupakan tujuan yang sangat mendasar dari misi Islam. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang mengajak kepada Akhlak terpuji dan menjelaskan bahwa tujuan utama Allah SWT mengangkat manusia sebagai khalifah hanyalah untuk memakmurkan dunia dengan kebaikan dan kebenaran. Akhlak terpuji didalam Islam merupakan nilai ibadah dan menjadi amal sangat berat timbangannya di hari kiamat.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa teladan yang baik terdapat pada diri Rasulullah SAW selanjutnya dalam pandangan para ulama tentang metode pembinaan Akhlak yang sukses dapat dilihat dari Akhlak Rasulullah yang sempurna selanjutnya dalam hal ini remaja sangat membutuhkan kiblat dalam membangun Akhlak-Nya berikut adalah Akhlak dalam Al-Quran dan Al-Sunnah yang harus dimiliki oleh remaja agar dapat membangun kepribadian muslim yang berakhlakul karimah.

1. Akhlak Adil

Orang muslim meyakini bahwa Akhlak Adil sifat yang sangat mendasar karena Adil merupakan perintah Allah kemudian dalam Al-Quran Allah berfirman dalam QS An-Nahl 90 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾ (النحل: ٩٠)

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan

¹⁶ Iman Abdul Mukmin S, *Meneladani Akhlak Nabi membangun kepribadian Muslim*, (Bandung.: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 150

*permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS An-Nahl 90)*¹⁷

Sebagai remaja yang nantinya akan menjadi seorang muslim yang dewasa maka harus adil dalam seluruh perkataan, perbuatan, hokum dan urusan-urusan lainnya sehingga keadilan sendiri menjadi Akhlak dan kepribadian. Adil adalah memberikan setiap hak kepada pemiliknya tanpa memihak, membeda-bedakan diantara satu dan yang lain atau percampur tangan yang diiringi oleh hawa nafsu, kebalikan adil adalah zalim. Adil juga bisa disebut menempatkan sesuatu pada tempatnya dan pada porsinya.

Berikut macam-macam bentuk adil antara lain¹⁸:

- a. Adil Kepada Allah yaitu tidak menyekutunka Nya dengan Apapun dalam Ibadah dan sifat-sifatnya, menaati dan tidak bermaksiat kepadanya, mengingat dan tidak melupakannya, dan bersyukur tidak ingkar kepadanya.
- b. Adil dalam menghukum setiap orang yaitu memberikan setiap hak kepada pemiliknya
- c. Adil dalam berkata yaitu tidak bersaksi palsu dan tidak berkata dusta dan kotor
- d. Adil dalam itikad yaitu tidak meyakini selain yang benar dan tidak menyanjung sesuatu diluar fakta yang sebenarnya

Ada kisah seorang perempuan suku Al-Makhzumiyah yang mencuri namun Usamah bin Zaid membelanya agar bebas dari hokum potong tangan maka Rasullah SAW marah dan berkata : wahai manusia sesungguhnya orang-orang sebelum kalian telah binasa, karena mereka jika orang terhormat dikalangan mereka mencuri mereka biarkan. Sedangkan jika orang lemah diantara mereka mencuri mereka tegakkan hukum kepadanya. Demi Allah seandainya Fatimah

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 277

¹⁸ Iman Abdul Mukmin S, *Op.Cit*, h.154

binti Muhammad Ingin mencuri niscaya aku potong tangannya!¹⁹

Dapat dipahami seperti yang dijelaskan diatas betapa pentingnya sifat dan sikap jujur pada kepribadian muslim yang tentunya harus dimiliki oleh seorang remaja sifat adil diberlakukan bagi semua manusia tanpa melihat agama, tanpa melihat warna kulit hitam dan putih.

2. Akhlak Ihsan

Ihsan adalah ikhlas dalam beramal dan melaksanakan amal itu sebaik-baiknya tanpa diiringi dengan Riya atau sumah. Sumah artinya ingin kedengeran orang lain dalam beramal. Seorang muslim tidak memandang Ihsan sebagai akhlak terpuji saja tetapi juga bagian dari aqidahnya dan faktor penting dalam Islam. Sebab tingkatan agama itu ada tiga yang pertama Iman kedua Islam ketiga Ihsan.²⁰

Dapat dipahami bahwa remaja dalam menanamkan Akhlak harus memiliki sifat Ihsan dengan beribadah dan beramal kepada-Nya dan berbuat baik pada teman, ibu bapak, guru dan lainnya, hal ini sangat penting dalam membangun kepribadian remaja.

Hal ini dijelaskan ketika Jibril bertanya kepada Rasulullah tentang tiga itu maka beliau menjawab tentang batasan Ihsan yaitu, “beribadahlah kepada Allah seolah-olah engkau melihatnya nya jika engkau tidak melihatnya sesungguhnya dia melihatmu”²¹

Di dalam Alquran Allah berfirman agar kita berbuat Ihsan di dalam QS Al Baqarah 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِكُمْ إِلَى الْهَلَكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾ (البقرة: ١٩٥)

¹⁹ *Ibid* h.158

²⁰ *Ibid* h. 159

²¹ Iman Abdul Mukmin S, *Loc.Cit*

Artinya: dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al Baqarah 195)²²

Berikut adalah contoh perilaku Ihsan dan berbuat baik dengan semua orang. Salah satunya dengan orang tua misalnya mematuhi dan berbakti kepada keduanya tidak menyakiti memohon ampun, melaksanakan janji mereka menemui kerabat dan lain sebagainya titik berbuat Ihsan dengan saudara menyayangi mereka melakukan hal-hal yang mereka sukai dan menjauhi yang tidak disukai titik berbuat Ihsan dengan anak yatim berbelas kasih menjaga harta mereka menjaga hak, memperhatikan pendidikan dan tidak menyakiti mereka.²³

Dapat dipahami dari penjelasan diatas contoh Ihsan yang harus ditanamkan pada diri remaja berbuat baiklah dengan orang sekitar kita termasuk kepada keluarga dirumah, guru disekolah, dan masyarakat.

3. Akhlak Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan akhlak terpuji yang melembutkan akhlak tercela seseorang, berusaha menghilangkan dan menyesali kesalahan kesalahannya. Kasih sayang merupakan sifat Allah SWT dan salah satu Asmaul husnanya. Kasih sayang juga merupakan akhlak terpuji muslim. Sebab tempat tumbuhnya kasih sayang itu kesucian diri dan ruh, sedang ketika ia beramal Salih, menjauhi keburukan dan tidak berbuat kerusakan, merupakan proses penyucian diri dan ruhnya.²⁴

Dapat dipahami bahwa remaja harus mempunyai sifat kasih sayang dan itu jangan di lepaskan dari hatinya. seorang muslim hendaknya saling berpesan dan saling mengajak kepada kasih sayang pada sesama.

Sebagaimana dalam QS Al-Balad ayat 17-18

²² Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 175

²³ Iman Abdul Mukmin S, *Op.Cit*, h. 160-161

²⁴ *Ibid* h.163

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ﴿١٨﴾ (ال بدل: ١٧ - ١٨)

Artinya : *dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan. (QS Al-Balad ayat 17-18)²⁵*

Kasih sayang itu tidak terbatas hanya kepada manusia saja, tetapi sampai kepada binatang. Dalam hal ini Rasulullah saw. Menceritakan seseorang perempuan masuk neraka karena kucing yang diikatnya tidak diberi makan hingga mati titik sebaliknya ada seorang laki-laki mendapat ampunan Allah berkat memberi minum seekor anjing kepanasan terik matahari titik Islam telah memerintahkan agar saling menyayangi di muka bumi dan menjadikan kasih sayang itu sebagai ciri iman yang sempurna. Karena itu kepada setiap muslim hendaklah menampakkan muka berseri-seri, cinta dan kasih sayang kepada setiap orang yang Bertemu Dengannya Rasulullah bersabda: barangsiapa yang tidak menyayangi yang di bumi ia tidak disayangi oleh yang di langit.²⁶

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa Islam mengajarkan umat muslim dan termasuk remaja untuk memiliki akhlak kasih sayang baik terhadap manusia maupun alam.

4. Akhlak Malu

Kata malu dalam bahasa Arab adalah Al haya yang berarti hidup. Hati yang hidup tentu orangnya pemalu karena ia menjadi pencegah setiap keburukan yang merusak hati itu sendiri.²⁷ Jadi dapat dipahami bahwa sebagai remaja kita harus menanamkan Akhlak malu, malu tidak akan menghambat remaja untuk

²⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.594

²⁶ Iman Abdul Mukmin S, *Op.Cit*, h.166

²⁷ *Ibid*, h. 169

menyeru kepada kebaikan dan melarang kemunkaran dan berkata benar, malu sendiri merupakan ciri yang sesungguhnya dari tabiat manusia karena dapat memperlihatkan nilai iman dan ukuran budi pekerti pada diri remaja.

Ali bin abu Tholib berkata, “barangsiapa yang mengenakan malu sebagai pakaiannya, orang lain tak akan melihat aibnya”²⁸

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa malu juga merupakan akhlak yang harus dimiliki remaja karna Akhlak malu sangat berperan dalam menjaga diri dari segala keburukan. Misalnya Malu dalam berbicara. Dengan ini artinya hendaklah seorang remaja membersihkan lisannya dari bicara kotor atau menceritakan aib saudaranya. Serta malu dalam berbuat dosa dan maksiat kepada Allah.

5. Akhlak Menjaga Kehormatan

Islam itu meliputi bagian pembinaan yang berhubungan dengan kehidupan umatnya secara khusus pembinaan ini dimaksudkan guna mengatur urusan jasmani dan rohani dan menempatkannya secara terhormat yakni memberi etika yang berkaitan dengan pakaian tempat tinggal dan pangan²⁹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Islam telah mengajarkan kita akan Akhlak menjaga kehormatan, disini remaja dapat menempatkan diri untuk tidak berlebihan dalam berpakaian tetapi Islam juga tidak menganjurkan untuk berpakaian compang camping atau menghalangi pakaian bagus dan mahal. Tetapi Islam mengajarkan untuk mengambil semua itu sesuai keperluan tanpa berlebihan.

Orang yang tidak bisa menjaga kehormatan memperturutkan hawa nafsu dan hidup untuk bersenang-senang saja, umumnya hanya hidup untuk dunia saja. Sebagaimana menjaga kehormatan itu dalam hal menahan hawa nafsu, maka menjaga juga dalam hal-hal materi. Dari itu Allah SWT. Memerintahkan kita agar infak jangan terdorong oleh hawa nafsu dan riya, tetapi

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*, h. 174

demikian mencari keridhaan-Nya terutama ketika memberi orang yang meminta-minta.³⁰

Jadi dapat dimengerti bahwa sebagai remaja kita harus menjaga kehormatan kita dengan menjaga hawa nafsu agar tidak terjerumus pada kemaksiatan dengan Akhlak menjaga kehormatan ini juga dalam bentuk upaya membangun kepribadian remaja yang Berakhlak Mulia.

6. Akhlak jujur

Jujur yaitu mengatakan sesuatu apa adanya jujur lawannya dusta, jujur merupakan akhlak terpuji yang penting.³¹ Jadi dapat dimengerti keharusan untuk remaja adalah masa dalam menanamkan akhlak jujur agar kedepannya menjadi pribadi muslim yang baik.

Sebagai seorang muslim memandang kejujuran tidak sebagai akhlak terpuji saja melainkan sebagai penyempurnaan akhlak. Allah SWT berfirman dalam QS At-taubah ayat 119

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾ (عطوٰد: ١١٩)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*³² (QS. At-Taubah ayat 119)

Rasulullah bersabda : *“Hendaklah berkata jujur sebab jujur itu menuntun kepada kebajikan, Dan kebajikan itu menuntun ke surga. Seorang lelaki tak henti-hentinya bersikap jujur dan mengharapkan jujur, akhirnya ia dicatat di sisi Allah sebagai orang jujur. Jauhilah sifat dusta, sebab dusta itu menuntun pada keburukan dan keburukan itu menuntun ke neraka titik seorang lelaki tak henti-hentinya berdusta dan mengharapkan dusta, akhirnya ia dicatat di sisi Allah sebagai pendusta”*³³

³⁰Ibid, h. 177

³¹Ibid, h.181

³²Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.206

³³Iman Abdul Mukmin S, *Op.Cit*, h. 183

Dapat dipahami bahwa Islam mengajarkan kepada umat Islam dengan berkata jujur, bekerja sungguh-sungguh dan bicara yang benar, adapun dusta berkata bohong adalah tanda orang munafik atau dusta adapun bentuk jujur diantaranya, jujur pada diri sendiri, jujur dalam berkata, jujur dalam berjanji, jujur dalam usaha, remaja harus menanamkan sifat jujur dalam dirinya karena banyak sekali kebaikan ketika kita berakhlak jujur dalam hal ini hati menjadi tenang mendapat keselamatan. Dusta dalam hal tertentu diperbolehkan ketika itu bisa menimbulkan kekacauan, contohnya demi menyelamatkan diri dari kejahatan orang lain

7. Akhlak Amanah

Amanah kebalikanya khianat. Menurut syariah adalah menyimpan rahasia, menyampaikan hasil musyawarah, kepada anggota secara murni dan menyampaikan secara jujur apa apa yang dititipkan orang lain.³⁴ Dapat dipahami sebagaimana amanah merupakan akhlak yang dimiliki sejak kecil oleh Rasulullah SAW sebagai umat-Nya kita harus meneladani Akhlak ini dengan menanamkan Amanah pada diri kita terkhusus Remaja. Amanah ini juga berkaitan dengan akhlak lain seperti jujur, sabar, menjaga kehormatan dan memenuhi janji. Amanah ini kewajiban setiap muslim yang harus dijaga dan juga memohon bantuan kepada Allah untuk menjaga Amanah. Contohnya Amanah Panca Indra dari setiap madarat. Sebagai remaja hendaklah menggunakan amanah ini untuk dijalan Allah bukan dijalan maksiat serta amanah yang lainnya. Allah SWT Berfirman dalam QS Al-Anfaal ayat 27

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَتِكُمْ وَاَنْتُمْ

تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾ (الانف: ٢٧)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga)*

³⁴ *Ibid*, h. 191

*janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (QS Al-Anfaal ayat 27)*³⁵

Dapat dipahami remaja yang bersikap amanah akan dicintai oleh Allah SWT, serta membawa kepercayaan ,ditengah masyarakat, tolong menolong dan memperkokoh persaudaraan.

8. Akhlak Santun

Santun merupakan akhlak terpuji, pembuka segala kebajikan dan penutup segala keburukan. santun juga dapat diartikan sabar, sedang sabar bagian dari iman, kemudian santun juga sering mematahkan api permusuhan dan meninggalkan tindak kekejaman³⁶

Dari penjelasan diatas dapat dimengerti bahwa remaja diharapkan dapat menanamkan Akhlak santun ini dalam berbagai kondisi yang dihadapi tetaplah santun pada sesama terlebih orang yang lebih tua dan senantiasa memaafkan orang yang telah menzolim.

9. Akhlak Sabar

Diantara akhlak terpuji yang harus dimiliki setiap muslim adalah sabar atau tahan dengan berbagai ujian Allah serta mencari ridhonya titik sabar adalah kondisi dalam diri atas sesuatu yang tak diinginkan dengan rela dan berserah.³⁷ dapat dipahami bahwa sabar merupakan kondisi rela dan berserah atas kondisi yang tidak diinginkan terhadap berbagai cobaan yang menyimpannya.

Dalam alquran sudah dijelaskan tentang sabar yaitu dalam QS. Ali imron ayat 200

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾ (علي عمران : ٢٠٠)

³⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 180

³⁶ Iman Abdul Mukmin S, *Op.Cit*, h. 197

³⁷ *Ibid*, h. 203

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetapkan bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung. (QS. Ali imron ayat 200)³⁸

Luqman Al Hakim menanamkan Akhlak yang baik yang dapat meng ubah kepribadian remaja di dalam QS Luqman 17-19.

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا
 تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ
 فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ
 ﴿١٩﴾ (Luqman: 17-19)

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS Luqman ayat 17-19)³⁹

Sabar yang ditanamkan oleh Luqman Al Hakim agar dapat dimiliki oleh anaknya yaitu sabar terhadap cobaan yang menimpanya, baik sumbernya dari manusia dengan tipu

³⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 76

³⁹ *Ibid.*, h. 412

dayanya atau ujian yang diturunkan oleh Allah SWT. Amar ma'ruf nahi munkar mempunyai halangan dan rintangan disaat berdakwah akan kebaikan oleh sebab itu seharusnya mempunyai senjata kesabaran untuk mengatasi semua halangan dan rintangan.⁴⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Akhlak sabar diatas harus dimiliki pada diri remaja. remaja hendaklah bersabar atas sesuatu yang kurang menyenangkan nya dan remaja harus bersabar dalam beribadah kepada Allah dan dilakukan secara terus menerus, Misalnya remaja bersabar dalam menjalankan ibadah dan taat kepada Allah SWT, remaja juga harus menahan diri dan bersabar untuk tidak maksiat terhadap nya , dan remaja harus sabar atas berbagai ujian dengan tidak mengeluh serta kita harus yakin kepada Allah dan beriman dengan kokoh dalam menjalani berbagai ujian ini.

10. Akhlak Tawadhu

Tawadhu (rendah hati) merupakan salah satu akhlak terpuji atau sifat yang luhur titik seorang muslim mesti bertawadhu karena itu merupakan rukun iman yang hidup dan perasaan lembut yang memperkokoh persaudaraan di antara umat.⁴¹ Arti tawadhu yaitu rendah hati seseorang tidak diperkenankan untuk mengada-ngada sesuatu yang tidak ada pada dirinya dengan tujuan sombong.⁴²

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa remaja harus mempunyai Akhlak Tawadhu yaitu rendah hati seperti menghormati orang lain ketika berbicara dan tidak sombong dalam berjalan, sifat sombong yang harus dihindari oleh remaja yaitu mengada ngada dalam berjalan dalam keangkuhan, sombong disaat duduk dan berpaikan.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Israa ayat 37

⁴⁰ Syaikh Hasan Hasan Mansur, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, Terj. Abu Fahmi Huaidi (Jakarta: Mustaqim, 2012), h.177

⁴¹ Iman Abdul Mukmin S, *Op.Cit*, h. 211

⁴² Syaikh Hasan Hasan Manshur, h. 178

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ
 الْجِبَالَ طُولًا ﴿٧﴾ (الإسراء : ٧)

Artinya : dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. (QS. Al-Israa ayat 37)

Ayat ini merupakan bimbingan Allah agar seorang muslim menjauhi sifat sombong, sebagai kebalikan dari sifat tawadhu.⁴³ Dapat dipahami bahwa remaja harus bertawadhu agar terhindar dari sifat sombong karena orang-orang yang sombong di dunia ini matanya telah dibutakan sehingga tidak merasakan segala kekuasaan dan tanda kebesaran Allah SWT yang ada di dunia ini. Remaja yang senantiasa bertawadhu Insya Allah akan ditinggikan derajatnya pun sebaliknya remaja yang sombong Allah akan merendahkan derajatnya.

11. Akhlak Menahan Marah

Menahan marah dipandang salah satu akhlak terpuji yang dicintai Allah subhanahu wa ta'ala marah itu merupakan emosi manusia yang menyertainya karena naik pada darah, menahan marah merupakan tahapan yang didahului oleh pemberian maaf dari yang marah.⁴⁴

Dapat dipahami bahwa remaja diharapkan mempunyai akhlak dalam menahan amarah sebaiknya dalam hal ini remaja dengan cara memaafkan orang yang bersalah dan menjunjung tinggi toleransi antar sesama. Dengan tidak menyimpan dendam agar hati menjadi lapang.

Melunakkan suara Luqman Al Hakim untuk anaknya memfokuskan dengan sesuatu yang sangat berbahaya dari panca indra yaitu lidah yang merupakan sarana untuk berbicara dan

⁴³ Iman Abdul Mukmin S , *Loc.Cit*,

⁴⁴ *Ibid*, h. 219

berapa banyaknya manusia yang di masukan didalam neraka karena lidahnya.⁴⁵

Dapat dipahami bahwa remaja agar senantiasa melemahkan suaranya dan tidak berlebihan dalam berbicara tanpa alasan Kemudian cara dalam menahan amarah dengan tidak berbicara keras dan senantiasa agar karena dengan perkataan yang keluar dari mulut merupakan hal yang sangat rentan dan berbahaya jika tidak dipergunakan dengan baik oleh karena itu remaja harus.

Allah SWT menyebutkan dalam Al-Quran QS Ali Imran ayat 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ (علي عمران : ١٣٤)

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS Ali Imran ayat 134)

Sebagaimana Allah SWT mengajak manusia agar memaafkan kesalahan di antara mereka titik sehingga menurutnya orang-orang yang dermawan dengan harta di waktu mudah dan sulit adalah orang-orang yang berbuat kebajikan, begitu pula orang-orang yang dermawan dengan maaf setelah marah dan menahan marah termasuk orang-orang yang berbuat kebajikan. Dia menyukai orang-orang yang yang berbuat kebajikan itu.⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat diaphami bahwa Islam telah mengajarkan dalam hal menahan amarah, remaja agar dapat menahan marah dan melihat sesuatu dari segi kepentingan umum bukan pribadi, remaja juga dalam setiap kali iman bertambah di hati akan tumbuh sikap pemaaf toleran dan jauh

⁴⁵ Syaikh Hasan Hasan Manshur, h. 184

⁴⁶ Iman Abdul Mukmin S , *Loc.Cit.*

dari amarah. Dalam menanamkan akhlak remaja salah satunya harus mempunyai sikap dalam diri menahan marah serta tidak emosi.

12. Akhlak Pemaaf

Maaf juga merupakan salah satu akhlak terpuji yang dianjurkan oleh Islam dan oleh Allah SWT. Kepada rasul SAW dan orang-orang mukmin.⁴⁷ Dapat dipahami bahwa Akhlak selanjutnya yang harus dimiliki oleh remaja yaitu akhlak pemaaf. Remaja yang pemaaf itu berkaitan dengan menahan marah dan berbuat kebajikan.

Allah berfirman dalam QS. Al – A'raaf ayat 199

حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرٌ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾ (الأعراف : ١٩٩)

*Artinya : jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (QS. Al – A'raaf ayat 199)*⁴⁸

Pada dasarnya memaafkan itu adalah bersabar jika seorang diganggu orang lain. Dari itu ia tidak membalas gangguan tersebut selain dengan kebaikan dan tidak marah karena hawa nafsunya selama ia berada di jalan yang benar serta mencari ridho Allah SWT.⁴⁹ Dapat dipahami sebagai remaja kita harus mempunyai akhlak pemaaf ketika dalam bergaul dengan teman ada yang menyakitkan hati kita jangan lupa untuk memaafkannya untuk hati menjadi tenang.

13. Akhlak Memenuhi Janji

Memenuhi janji adalah melaksanakan apa yang menjadi keharusan baik berupa perkataan atau tulisan. Maka jika seseorang muslim sudah memutuskan suatu kesepakatan, ia wajib menghormatinya. Atau jika berjanji ia wajib memenuhinya.⁵⁰

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami untuk menanamkan akhlak remaja disini remaja harus memenuhi janji yang telah

⁴⁷ *Ibid*, h. 224

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 176

⁴⁹ Iman Abdul Mukmin S, *Op.Cit*, h. 225

⁵⁰ *Ibid*, h. 228

diucapkan. Remaja yang senantiasa memenuhi janji maka remaja tersebut sudah melakukan kebajikan.

Memenuhi janji itu sangat mulia Allah SWT berfirman dalam QS Al fath ayat 10

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا

يَنكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَسِيئَتِهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠﴾

(الفتح: ١٠)

Artinya : bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu Sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. tangan Allah di atas tangan mereka, Maka Barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan Barangsiapa menepati janjinya kepada Allah Maka Allah akan memberinya pahala yang besar.(QS. Al Fath ayat 10)⁵¹

Karena itu melanggar janji merupakan penghianatan yang berakibat munafik bagi pelakunya bahkan dijauhkan dari rahmat Allah SWT. ⁵² dapat dipahami remaja yang senantiasa menepati janjinya akan mendapatkan rahmat oleh Allah SWT, diantara janji-janji tersebut terdapat jenis diantaranya janji antara Allah dengan manusia dan janji antar manusia.

Janji manusia kepada Allah yaitu Ibadah kepada Allah SWT, berbuat baik dengan ucapan maupun perbuatan dan mendirikan salat serta mengeluarkan zakat . Adapun janji antar manusia diantaranya, seperti janji pernikahan, janji mendidik anak, janji memenuhi hak tetangga dan hak saudara dan lain-lain.⁵³ Jadi dapat dimengerti dengan ini remaja senantiasa beribadah kepada Allah SWT serta menepati janji yang telah diucapkan kepada manusia lainnya, seperti janji kepada teman dan kerabat lainnya.

Dari penjelasan Akhlak-akhlak Islami yang harus dimiliki remaja, dapat dipahami bahwa para pendidik, mempunyai

⁵¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 512

⁵² Iman Abdul Mukmin S, *Op.Cit*, h. 223

⁵³ *Ibid*, h. 220-231

tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya (remaja) untuk taat dan patuh terhadap ajaran agama. Membiasakan mereka melakukan dan mencintai kebaikan, serta membekali mereka akhlak yang baik. Mereka bertanggung jawab untuk membina akhlak anaknya sejak kecil agar ia jujur, dapat dipercaya, istiqamah, memperdulikan kepentingan orang lain, menolong orang lemah, menghormati yang lebih tua, memuliakan tamu, berbuat baik kepada tetangga, serta mencintai sesamanya.

C. Metode Menanamkan Akhlak Bagi Remaja Prespektif Islam

Metode Pendidikan Remaja untuk menanamkan Akhlak merupakan sebuah proses keberhasilan pendidikan dalam mengantarkan anak mencapai tujuan yang diharapkan dan juga tidak terlepas dari peranan metode yang digunakan. Metode adalah cara berfikir menurut sistem tertentu. Metode juga diartikan sebuah prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dalam konteks pendidikan akhlak, metode berarti semua upaya, prosedur, dan cara yang ditempuh untuk menanamkan akhlak pada diri remaja. Dalam proses pendidikan metode mempunyai kedudukan sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dalam menentukan metode. Sebab jika salah mengambil suatu metode, tujuan pendidikan tidak akan tercapai bahkan akan membawa mudharat terhadap anak didik.⁵⁴

Dari penjelasan diatas Islam telah menyiapkan metode untuk menanamkan akhlak yang sesuai dengan semua keperluan dan kebutuhan remaja, berikut ada beberapa metode yang digunakan untuk mendidik akhlak remaja diantaranya adalah :

1. Metode Mendidik Melalui pelajaran atau nasihat

Islam sebenarnya akan kaya dengan metode pendidikan namun metode yang paling jelas dalam mendidik remaja adalah metode Luqman Al-hakim karena metode ini

⁵⁴ Diana Liana, Mardiah, *Op.Cit* h. 106

merupakan metode percakapan langsung oleh seorang anak.⁵⁵
Allah SWT berfirman dalam QS. Luqman ayat 13-14

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِالْإِنْسَانِ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

(Luqman: 13)

Artinya : dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu (QS Luqman ayat 13-14).⁵⁶

Metode Luqman Al-Hakim dengan anaknya ini dinisbatkan oleh para ulama jiwa modern (psikolog) dengan sebutan metode pendidikan dengan nasehat. Mereka berpendapat metode ini harus diiringi dengan metode pendidikan dengan tauladan. Dikarenakan walaupun nasehat mampu membangkitkan jiwa namun dibutuhkan unsur penggerak semangat jiwa yang mampu mengarahkannya dengan sempurna unsur penggerak tersebut adalah tauladan yang baik dari tingkah laku luqman Al-Hakim. Dalil diatas bahwa Luqman Al-Hakim menjadi tauladan yang baik untuk anaknya. Allah SWT menyebutkan tentang metode pendidikannya terlebih dahulu dengan menerangkan bahwa ia telah dibekali hikmah oleh Allah SWT. Hikmah adalah pemahaman yang baik didalam perkataan dan penjabaran serta

⁵⁵ Syaikh Hasan Hasan Manshur, Op.Cit, h. 156

⁵⁶ Departemen Agama RI, Op.Cit, h.412

kepribadian yang terpuji dengan menyatukan perkataan dan perbuatan.⁵⁷

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa salah satu metode yang diajarkan Al-Quran dalam menanamkan Akhlak remaja dengan cara mendidik dengan nasehat seperti yang dijelaskan dalam QS. Luqman. Selanjutnya kita sebagai umat muslim seharusnya dapat menggunakan metode tersebut dalam menanamkan Akhlak pada remaja, dengan nasihat yang baik dan pelajaran yang diberikan oleh orang tua mapun guru dapat tertanam pada diri remaja dan dapat mendengar apa yang telah diajarkan untuk selalu berbuat baik yaitu berakhlauqul karimah serta dapat menasehati juga untuk menghindari perbuatan yang berakhlak tercela.

Dalam pendidikan dengan metode nasihat atau pelajaran dapat mengarahkan orang lain pada kebaikan, memberi nasihat dapat mencari situasi yang tepat agar mencapai sesuai dengan yang diharapkan, kemudian Al-Qur'anul Karim juga penuh dengan cerita dan pelajaran bagi orang yang mau berfikir.⁵⁸

Dari penjelasan berikut dapat dipahami Remaja akan menerima perkataan yang disampaikan secara berulang dan pelajaran yang bagus akan masuk kepada diri melalui pintu hati. Sedangkan pelajaran merupakan kebutuhan pokok bagi remaja sebab pada diri remaja memerlukan dorongan yang secara fitrah memerlukan petunjuk yang benar dan membawanya kepada akhlak yang mulia.

2. Metode Mendidik Melalui keteladanan

Pendidikan yang baik juga terdapat metode yang tepat dalam mendidik remaja dalam Islam metode sudah disiapkan seperti mendidik melalui keteladanan

Para remaja dapat mengambil contoh baik maka para orang tua seharusnya mampu menjadi tauladan yang dapat diikuti semua pengarahan dan tingkah laku yang baik darinya. Allah

⁵⁷Syaikh Hasan Hasan Manshur *Op.Cit*, h.158

⁵⁸ Iman Abdul Mukmin S, *Op.Cit*, h. 63

SWT memberikan contoh yang baik didalam Al-Quran dengan menggunakan sarana hikmah dari orang tua untuk para remaja contoh tersebut ialah seorang hambah yang salih dan bukan seorang nabi akan tetapi Allah mengkaruniai kepadanya hikmah yaitu sebuah pemahaman dan ilmu serta kelembutan dalam berbicara.⁵⁹ Dapat dipahami Islam telah menyiapkan metode dalam menanamkan Akhlak remaja melalui metode tersebut.

Allah SWT berfirman Q.S Luqman ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ (Luqman: 12)

Artinya : dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S Luqman ayat 12)⁶⁰

Satu hal yang harus diperhatikan, bahwa apa yang diisyaratkan Allah tentang Luqman Al Hakim bukan hanya khusus baginya dan juga bukan hanya sekedar kabar cerita yang tidak berguna. Akan tetapi cerita ini merupakan metode bagi setiap orang tua dan bagi setiap anak dalam kehidupan serta menjadi tauladan yang turun temurun setiap masa. Bagi mereka yang menginginkan pendidikan yang baik sudah selayaknya untuk mengambil metode ini dan mempraktekannya sesuai dengan kandungan isinya.⁶¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami dalam metode keteladanan ini harus diperhatikan. sebagai orang tua, guru maupun lingkungan sekitar untuk selalu menjadi teladan bagi anak remaja dengan teladan yang baik. Dengan begitu sebaiknya kita sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan

⁵⁹ Syaikh Hasan Hasan Manshur *Op.Cit.*, h.155

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.412

⁶¹ Syaikh Hasan Hasan Mansur *Op.Cit.*, h.156

remaja ini dapat mempraktekkan Akhlak yang baik agar mampu menjadi pemicu remaja dalam membina dan menanamkan Akhlak yang baik.

Keteladanan mempunyai peranan penting dalam membina Akhlak anak sebab anak-anak itu suka meniru orang yang mereka lihat baik tindakan maupun budi pekertinya,⁶² Agar seorang anak meniru sesuatu yang positif dari orangtua, guru, ataupun orang yang dianggap diidolakan, menjadi kemestian mereka itu semua harus menjadikan dirinya *Uswatun Hasanah* dengan menampilkan diri sebagai sumber normal, budi yang luhur dan perilaku yang mulia. Pentingnya keteladanan dalam mendidik anak, termasuk anak remaja menjadi pesan kuat dari Al-Qur'an. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam membentuk karakter seseorang.⁶³

Dari penjelasan di atas penulis berpendapat bahwa pendidikan melalui tauladan adalah salah satu metode yang sangat efektif yang dapat dijadikan metode dalam menanamkan akhlak remaja. Metode di atas juga sudah dijelaskan didalam al-Quran sebagai orang tua, guru maupun masyarakat harus mencontohkan perkataan dan perbuatan yang baik karena karena kita merupakan figur yang akan dilihat oleh remaja yang akan dijadikan remaja sebagai teladan, sebagai panutan untuk menjalankan kehidupan dunia agar kelak remaja dicintai oleh Allah. Untuk itu kita orang tua, guru, dan masyarakat harus menanamkan terlebih dahulu dengan sikap kecintaan kepada Allah dan Rasulnya dengan begitu remaja akan senantiasa melihat dan mengikutinya.

3. Metode Mendidik Melalui Perhatian.

Dalam masa pertumbuhan menjadi manusia dewasa, kaum remaja memerlukan perhatian khusus dalam masalah emosi. Hal ini sangat beralasan, karena gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang terjadi pada siapapun termasuk pada kaum remaja bisa menimbulkan stres. Pada usia ini bimbingan orangtua menjadi hal

⁶² Iman Abdul Mukmin S, *Op.Cit*, h. 89

⁶³ Diana Liana, Mardiah, *Op.Cit* h. 106

yang mutlak, mengingat emosi anak remaja yang masih labil dan efek kelanjutan yang mungkin timbul akibat dari gangguan tersebut.⁶⁴

Dari penjelasan diatas dapat dimengerti pentingnya perhatian dari orang terdekat dan sangat berpengaruh dalam membimbing remaja untuk berkembang menuju kehidupan yang baik, perhatian perhatian itu dapat diterapkan bagi orang tua, guru dan masyarakat sekitar, dengan perhatian itu remaja akan merasakan kasih sayang dan termotivasi untuk dapat menanamkan akhlak yang baik di kehidupan bermasyarakat maupun ibadah nya kepada Allah.

Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orangtua dalam mendidik anak remajanya adalah:

- a. Menanamkan aqidah yang kuat, diawali dengan pembinaan prinsip-prinsip awal sebagai pondasi keimanan.
- b. Memperhatikan moral. Hal ini bisa diwujudkan dengan menanamkan dan membiasakan kejujuran amanah dan akhlak yang baik, serta memilihkan teman bergaul, lingkungan dan bahan bacaan yang baik.
- c. Memperhatikan mental anak. Hal ini bisa direalisasikan dengan membentengi anak sejak awal dari kebiasaan buruk.
- d. Memperhatikan sisi kejiwaan. Jika anak mengalami gejala minder, pemarah atau pendiam harus ditelusuri penyebabnya.
- e. Memperhatikan segi sosial. Orangtua hendaknya memantau anak tentang pemenuhan hak orang lain, memiliki sifat empati, rendah hati, belas kasih, santun dan bertanggung jawab.
- f. Memperhatikan segi spritual. Diwujudkan dengan mengusahakan agar anak memiliki sifat khusuk dalam beribadah, rajin dan semangat dalam melaksanakan aktivitas hariannya.
- g. Memperhatikan jasmani. Diwujudkan dengan memberi makanan halal dan baik, menciptakan rumah yang sehat, bersih, membiasakan olahraga, menjaga pola makan dan hidup teratur.

⁶⁴ *Ibid* h. 107

- h. Memperhatikan dari segi intelektual. Orangtua hendaknya membimbing dan melatih anak dengan penuh kesabaran dalam belajar, membiasakan membaca Al-Qur'an serta memupuk daya ilmiahnya dengan berbagai ilmu pengetahuan⁶⁵

Perhatian tersebut dapat berupa menanamkan akhlak yang baik dengan berkata jujur, dengan memilihkan teman bergaul berupa lingkungan pergaulan yang baik untuk remaja seperti memperhatikan dengan siapa anak kita berteman dan lingkungan seperti apa yang bisa mempengaruhi perkembangan diri remaja. Disini perhatian khusus untuk selalu mengarahkan remaja untuk selalu berada dilingkungan yang baik dan mengurangi pada pergaulan yang buruk.

4. Metode Mendidik Melalui kasih sayang.

Anak-anak, kalangan remaja hingga kalangan orang dewasa pun sama-sama membutuhkan cinta dan kasih sayang. Di mana kasih sayang merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pengajaran dan pendidikan anak-anak. Ketika seorang anak melihat ikatan kasih sayang pada kedua orangtuanya, hal ini sedikit banyak berpengaruh dalam menjauhkan dari perbuatan tercela. Memberikan kasih sayang merupakan metode yang sangat berpengaruh dan efektif dalam mendidik anak, sebab kasih sayang memiliki daya tarik dan memotivasi akhlak yang baik, serta memberikan ketenangan kepada anak yang nakal sekalipun. Rasa cinta dan kasih sayang harus terlebih dahulu menjadi jaminan ketenangan dan kedamaian anak-anak di lingkungan keluarga sebelum mereka berhadapan dengan berbagai aturan dan keputusan yang dibuat oleh orangtua.⁶⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kasih sayang merupakan hal yang penting diberikan dalam menanamkan akhlak remaja, remaja merupakan fase yang labil dalam emosi dan psikologi maka sangat dibutuhkan kasih sayang dalam mendidik remaja. Dengan kasih sayang dapat memotivasi akhlak yang baik bagi remaja.

⁶⁵ *Ibid* h. 108

⁶⁶ *Ibid* h. 109

5. Metode Mendidik Melalui Curhat.

Satu hal lain dari ciri perkembangan sekaligus permasalahan yang sering muncul pada remaja adalah berkenaan dengan perasaan sebagai seseorang yang menginjak remaja yang sejalan dengan perkembangan seksualnya. Perkembangan seksual seorang anak biasanya bersamaan dengan perkembangan organ-organ seksual dan jaringan saraf yang sangat penting dalam perkembangan rasionya. Perubahan-perubahan tersebut disertai dengan gejala-gejala khusus dalam tingkah laku yang menuntut perhatian dan pengawasan. Oleh sebab itu, orangtua wajib menjadikan doa sebagai salah satu sarana penyembuh penyakit hati atau saat mendengarkan keluh kesah (curhat) anaknya atau peserta didiknya.⁶⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa remaja adalah fase peralihan dari anak menuju dewasa dalam hal ini banyak sekali hal baru yang diketahui maupun ingin diketahui oleh seorang remaja maka hal ini orangtua, lingkungan, maupun guru dapat menjadi teman cerita seorang remaja dalam hal ini remaja merasa nyaman dan dapat terbuka kepada kita sebagai seseorang dewasa yang akan mengarahkan nya kedalam hal kebaikan.

6. Metode Mendidik Melalui Pembiasaan.

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan, pembiasaan perilaku seperti melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam (beribadah), membina hubungan atau interaksi yang harmonis dalam keluarga memberikan bimbingan, arahan, pengawasan dan nasehat merupakan hal yang senantiasa harus dilakukan oleh orangtua agar perilaku remaja yang menyimpang dapat dikendalikan.

Kebiasaan itu mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Islam memanfaatkan kebiasaan sebagai salah satu metode pembinaan Akhlak yang baik, maka semua yang

⁶⁷ *Ibid* h. 111

baik itu di ubah menjadi kebiasaan metode pembiasaan ini yaitu mengulangi kegiatan tertentu berkali kali agar menjadikan hidup manusia seperti puasa dan shalat.⁶⁸

Dalam pendidikan dan pembinaan akhlak melalui pola pembiasaan bagi para remaja, orangtua harus dapat berperan sebagai pembimbing spritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh teladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak remaja, sehingga para remaja berada pada jalan yang baik dan benar. Jika remaja melakukan kesalahan, orangtua dengan arif dan bijaksana membetulkannya. Begitu juga sebaliknya jika remaja melakukan sesuatu perbuatan yang terpuji, orangtua wajib memberikan dorongan dengan perkataan atau pujian maupun dengan hadiah yang berbentuk benda. Oleh karena itu, peranan keluarga sangat besar dalam membina akhlak remaja dengan pola apapun. Dengan pembiasaan salah satunya dapat mengantarkan kearah kematangan dan kedewasaan, sehingga remaja dapat mengendalikan dirinya, menyelesaikan persoalan serta menghadapi tantangan dalam hidupnya. Untuk membina akhlak tersebut, orangtua perlu menerapkan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Disiplin yang ditanamkan orangtua merupakan modal dasar yang sangat penting bagi remaja untuk menghadapi berbagai persoalan pada masa remaja⁶⁹

Dapat dipahami bahwa Pembiasaan merupakan salah satu cara dalam mendidik akhlak remaja seperti hal nya didalam Islam ada pembiasaan yang mengandung pendidikan dan nilai dalam kehidupan begitu juga dalam mendidik akhlak sebagai contoh kebiasaan yang dilakukan dengan shalat dan berpuasa yang dilakukan berulang ulang serta melakukan kebiasaan yang baik seperti di dalam Islam diajarkan untuk bersedekah dengan tujuan membantu orang yang membutuhkan dan melatih kita untuk peduli akan sesama manusia dan banyak sekali pembiasaan yang dapat melatih memiliki akhlak yg baik bagi seorang remaja.

⁶⁸ Iman Abdul Mukmin S, *Op.Cit*, h. 68

⁶⁹ Diana Liana, Mardiah , *Op.Cit* h. 112

Pembiasaan ini juga harus diterapkan dari orang tua, guru, dan masyarakat terhadap kehidupan remaja untuk mendapatkan remaja yang berkepribadian baik. Tahapan pembentukan kebiasaan:

a. Mujahadah

QS Al Ankabut ayat 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

(العدوك بوت : ٦٩)

Artinya : dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.(QS. Al Ankabut ayat 69)⁷⁰

Kemauan remaja muslim untuk komitmen dalam ketaatan tidak mudah jika hanya bermodalkan niat hal ini perlu perjuangan panjang dan berat dengan mobilisasi motivasi Iman dalam Jiwa mampu menolak dorongan hawa nafsu dan syahwat keduniaan yang selalu dibangkitkan oleh setan. Mujahadah adalah perjuangan berat khususnya pada fase remaja karena remaja sangat banyak keinginan. Orang yang diperbudak dalam kesepangan syahwat tidak akan sanggup melakukannya hanya seorang remaja muslim yang mengenal tabi'at Mujahadah dan memantapkan niat serta bertawakal kepada Allah yang dapat melakukannya. Mujahadah bukan berarti menghalangi jiwa untuk menikmati hal-hal yang enak tetapi mujahadah bertujuan mengendalikan jiwa pada batas kewajaran menikmati yaitu dalam batas yang dihalalkan oleh Allah.⁷¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa mujahadah adalah berusaha degan sungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsu diri sendiri,musuh yang tampak maupun

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 404

⁷¹ M. Sayyid Muhammad Az-Za`balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. (Jakarta: Gema Insani, 2007), h.352

dari godaan setan karena pada masa remaja ini banyak hal yang ingin dilakukan oleh kebanyakan remaja dan itu merupakan kewajiban tetapi harus dalam batas yang dihalalkan Allah.

b. Pengulangan

Mengulangi perilaku sehingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertanam didalam jiwa sehingga jiwa menemukan kenikmatan dan kepuasan dalam melakukannya. Berikut adalah konteks kebiasaan menurut Alquran dan Al-Sunnah :

1) Mendidik kebiasaan untuk tidak menunda ibadah fardu

Melaksanakan sholat wajib tepat waktunya merupakan cara untuk mendidik kebiasaan perilaku seorang muslim dan perilaku remaja khususnya agar dia terdidik dengan terbiasa menunaikan sholat pada waktunya dan berusaha menunaikan dengan berjamaah.

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٩﴾ (المؤمنون: ٩)

Artinya : dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. (QS. Al Mu'minum ayat 9)⁷²

2) Pendidikan kebiasaan jujur

Pendidikan kebiasaan jujur dalam diri remaja berfungsi mengontrol perilaku individu dan mencegah mengucapkan kata kata atau memperlakukan perbuatan yang tidak diterima oleh masyarakat kebiasaan jujur akan membuat hidup seorang remaja dapat diterima dimasyarakat dan semua orang dapat menghormati kepadanya.⁷³

Dapat dimengerti bahwa remaja harus membiasakan dan terus mengulangi kebiasaan yang baik seperti tidak menunda ibadah fardu serta jujur dalam berkata maupun jujur dalam perbuatan dengan begitu remaja akan disenangi banyak orang termasuk orang tua

⁷² Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 342

⁷³ M. Sayid Muhammad Az-Za`balawi, *Op.Cit*. h. 359

dan teman temannya. Dengan ini Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَنِيمِينَ ﴿٦﴾ (ال حجرات : ٦)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujurat ayat 6)⁷⁴

7. Metode Mendidik Melalui Pahala dan Sanksi

Jika pembinaan akhlak tidak tak berhasil melalui metode diatas beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan tantangan. Sebab Allah SWT pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu dan mengancam dengan neraka Nya.⁷⁵

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sebagai seorang yang akan mendidik remaja kita memerlukan metode ini agar dapat diterapkan pada pembinaan remaja yang menghasilkan kepribadian remaja yang baik. Meskipun sanksi bukan hal yang pokok bagi para pendidik tetapi ini juga sebagai tindakan tegas agar para remaja dapat melaksanakan hal yang telah kita ajarkan dalam hal menanamkan Akhlak pada diri remaja.

Metode pendidikan remaja untuk menanamkan akhlak ini harus disesuaikan dengan kondisi yang dialami remaja sehingga pendidik bisa memilih yang mana yang tepat untuk pendidikan remaja sesuai dengan ciri ciri transisi masa remaja.

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 516

⁷⁵ Iman Abdul Mukmin S, *Op.Cit*, h. 82

Jadi dapat dimengerti untuk membentukkan karakter remaja Islam yang berakhlak karimah tidak hanya dilakukan dengan pendidikan formal melainkan juga dalam pendidikan informal. Pendidikan dan menanamkan akhlak Islami dimulai dari lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua yang menentukan jalan seperti apa yang diarahkan kepada anaknya.

Rasulullah SAW memiliki perhatian dalam menanamkan akhlak sejak dini sehingga beliau tidak segan menegur anak kecil walau semua tau bahwa anak kecil suka bermain-main dan bercanda dan terkadang kita dibuat jengkel dan hilang kesabaran dalam mendidik tapi disinilah kesabaran kita diuji. Mendidik anak ataupun remaja bagaikan mengukir diatas batu sangat sulit dan membutuhkan waktu namun jika kita melakukannya dengan penuh kesabaran dan mengharap Ridho Nya Allah Insya Allah maka pengajaran dapat bermanfaat dan tertanamnya akhlak yang baik untuk para remaja.

Selanjutnya hal lain yang perlu ditekankan dalam membentukkan akhlak remaja islami adalah menanamkan sifat sifat terpuji seperti sabar, jujur, amanah, rendah hati, bijaksana, welas asih, suka menolong, bertoleransi. Muslim yang baik adalah pribadi yang tidak suka permusuhan, kebencian, dendam, dan mengobarkan bujukan kebencian kepada orang lain dan kepada sesama muslim. Allah berfirman QS Almaidah ayat 2 dan anisa ayat 40

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعْتِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ ءَانَ صَدُوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ءَانَ تَعَدُّوْا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٤٠﴾ (المائدة : ٤٠)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS Almaidah ayat 2)⁷⁶

QS An-Nisa ayat 40

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ط وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضَعِفَهَا وُيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾ (النساء: ٤٠)

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak Menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebajikan sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar. (QS An-Nisa ayat 40)⁷⁷

Rasulullah SAW menekankan pentingnya menjaga diri dari perbuatan zalim atau menyakiti orang lain, terlebih kepada sesama muslim. Beliau Bersabda :

عَنْ أَنَّ حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ رَسُوْلَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَبَاغُضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا وَلَا يَجُلُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ: (٦٠٧٦)

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 106

⁷⁷ *Ibid*, h. 85

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhri dia berkata; telah menceritakan kepadaku Anas bin Malik radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian saling membenci, saling mendengki, saling membelakangi, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara, dan tidak halal seorang muslim mendiamkan saudaranya melebihi tiga hari." (HR. Bukhari no: 6076)

Dengan demikian dapat dipahami beberapa pelajaran penting yang perlu diberikan kepada kaum remaja Islam sehingga mereka bisa menjaga diri dari perbuatan zalim dan dapat melatih diri sebagai upaya menanamkan akhlak bagi remaja sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan diperintahkan oleh Allah SWT didalam surahnya selanjutnya semoga remaja dapat terhindar dari perbuatan merusak seperti tauran, narkoba, seks bebas, pornografi, dan lain sebagainya yang melanggar aturan masyarakat dan agama. Remaja diharapkan selalu berbuat baik kepada ibu bapak, guru dan lingkungan masyarakat sekitar.

Jadi, mendidik anak berdasarkan ajara-ajaran Islam termasuk salah satu tugas kedua orang tua, guru dan masyarakat yang sangat penting untuk pendidikan remaja untuk menanamkan akhlak dalam perspektif Islam dengan beberapa metode diatas diharapkan mampu menjadi pengetahuan dan pembelajaran bagi pendidik dalam mendapatkan keberhasilan suatu pendidikan melalui beberapa metode yang telah dijelaskan.

Mendidik anak remaja dengan baik adalah dengan membiasakan tekun beribadah kepada Allah, menanamkan budi pekerti yang luhur kepada mereka, membimbing untuk selalu berkata-kata yang baik, mengajarkan cara bergaul yang sopan dan ramah dengan teman sebayanya, hormat kepada orang yang lebih tua dan sayang terhadap yang lebih muda dari padanya serta mengajarkan berbagai pengetahuan dan keterampilan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep pendidikan remaja untuk menanamkan akhlak dalam perspektif Islam adalah seorang pendidik harus memahami aspek psikologis remaja, baik secara fisik, emosional, sosial, nilai moral dan pemahaman pada remaja, untuk menanamkan akhlak bagi remaja harus sesuai antara ciri-ciri psikologis remaja dengan metode yang akan digunakan dalam menanamkan pendidikan akhlak. Contohnya pada remaja akan mengalami perubahan bentuk tubuh metode yang digunakan melalui metode perhatian dan pelajaran terhadap persoalan perubahan fisik yang dialami remaja, kemudian pada remaja yang mengalami perubahan emosional dengan metode yang tepat yaitu dengan metode curhat memberi perhatian yang lebih pada remaja, selanjutnya untuk mendidik remaja senantiasa mengawasi dan memliihkan lingkungan pergaulan yang baik serta menjadi pendidik dengan teladan yang baik pada remaja adapun kegiatan pendidikan remaja harus menyesuaikan dengan ciri-ciri perkembangan dan pertumbuhannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penulisan diatas penulis menganggap perlu adanya konsep pendidikan remaja untuk menanamkan akhlak dalam perspektif Islam dengan menggunakan metode pendidikan remaja untuk menanamkan akhlak berpacu pada ciri-ciri remaja. harapan penulis dalam bidang pendidikan remaja terkhusus untuk menanamkan akhlak dalam dengan prepektif Islam dapat menjadikan acuan bagi pendidik untuk selalu menggunakan metode yang tepat sesuai dengan ciri-ciri masa transisi yang dialami remaja.

Selanjutnya rekomendasi mengenai kesimpulan tersebut penulis memfokuskan kepada unsur pendidikan diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk Lembaga Pendidikan agar dapat merancang dan mengembangkan metode yang tepat dalam mendidik remaja khususnya dalam menanamkan akhlak sesuai dengan prespetif Islam.
2. Untuk Orang tua agar dapat menggunakan dan mengaplikasikan metode yang tepat dalam mendidik remaja khususnya dalam menanamkan akhlak sesuai dengan prespetif Islam.
3. Untuk Peneliti selanjutnya besar harapan penulis apabila penelitian ini dilanjutkan maka dapat dikembangkan lebih mendalam agar dapat menemukan konsep yang jauh lebih efektif dalam mendidik remaja khususnya dalam menanamkan akhlak sesuai dengan prespetif Islam.



DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Zulkifli, *Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol 4 No 1, 2019
- Abdullah M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2008
- Ali, Mohammad , *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Al-Nahwi, Abdurrahman , *Usbul al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa asalibuha fi albayt wa al-madrasah wa al-Mujtama*, Damaskus: Dar al-Fikr, 1979
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2019
- _____, *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, Yogyakarta: DIVA Press, 2019
- _____, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Ircisod, 2017
- Az-za'balawi , M. Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani: 2007
- Bungin, Burhan, *Analisis data Peneliian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Chaer, Abdul, *Kamus Popular Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Chaplin, J. P, *Kamus Lengkap Psikologi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2016

- Daradjat, Zakiah, *Problematika Remaja di Indonesia*, Bulan Bintang: Jakarta, 1978
- DM, Herman, *Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Izzah, Vol. 10 No. 1, 2015
- Haditono, Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: UGM PRESS, 2006
- Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, (Yogyakarta : Yauasan Fakultas Psikologi UGM, 2003. Jilid II Edisi IV
- Hamid Farid, "*Kamus Ilmiah Populer Lengkap Appollo*", (Surabaya: Bumi Aksara, 2013
- H, Dayakisni, T & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2006
- H, Sunarto. & Hartono Agung. B., *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta : Rineka Cipta, 1999
- Hurlock, E.B. *Perkembangan Anak*, Penerjemah Meitasari Tjandrasa & Muskichah zarkasih. Jakarta: Erlangga, 1987
- Ihsan, Fuad , *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Imran, Ummu Abdirrahman bintu, *Mengatasi Problematika Remaja (Kaifa Nahlu Musyakkilu Asy-Syabab)*, Islamhouse.com, 2013
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Jatmika, Sidiq, *Genk Remaja anak Haram sejarah ataukah korban globalisasi?*, Yogyakarta: kasinius, 2010

KBBI “*pengertian menanamkan*”, <https://lektur.id/arti-menanamkan/>
Kusmiran, Eny, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*,
Jakarta: Salemba Medika, 2014

Kusumawati, Eny, *Problematika Remaja dan Faktor yang
mempengaruhi*, Vol.1 No. 1, 2017

Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi
Aksara, 1996

Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
2008

_____, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada, 2013

Noor, Triana Rosalina, *Remaja Dan Pemahaman Agama*, Jurnal
Pendidikan Islam, Vol 3 No 2, 2018.

Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru
Perkembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi)*
Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja* Surabaya: Usaha Nasional, 1982

Mardiah, Diana Liana, *Pemikiran Amirulloh Sarbini dan Ahmad
Khusaeri Tentang Pendidikan Akhlak Remaja*, Jurnal Al-
Liqo. Vol 5, No 1.2020.

Mansur Syaikh Hasan Hasan , *Metode Islam Dalam Mendidik
Remaja*, Terj. Abu Fahmi Huaidi Jakarta: Mustaqim, 2012

Panjaitan, Roimanson, *metodologi penelitian*, kupang: Jusuf Aryani
Learning, 2017

Putro, khamim Zakarsih, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, Aplikasia, Vol 17 No,2017

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 2002

Restiawan, Adi, Skripsi: “Materi Pendidikan Akhlak Dalam Terjemah Kitab Minhajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Indonesia”, Lampung: UIN Raden Intan lampung, 2019

R, Marzun , *Pendidikan Hayat dalam Islam*, Banda Aceh: Yayasan Pena dan Ar Raniry Press, 2007

RI Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2012

Sari, Milya, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Asmendri,: juni 2020

S. Mukmin Iman Abdul, *Meneladani Akhlak Nabi membangun kepribadian Muslim*, Bandung,: PT Remaja Rosdakarya, 2006

Sudiyono, M , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2018
Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta,2007

Sungkar Lutfiah, Zakiah Daradjat, Dadang Hawari, Nibras OR Salim, *Remaja Muslim Oke Jakarta* : Citra Pendidikan, 2001

S.W, Sarwono, *Psikologi Sosial* Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Tafsir, Ahmad , *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007

Umar, Bukhari , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah 2018

Umary Barmawi, *Materi Akhlak*, Solo: Ramadhani, 1993

Walizer, Michael H dan Paul L. Wienir, *Metode dan Analisis penelitian (Mencari Hubungan)*, Jakarta, Erlangga, 1991

Wikipedia “*pengertian konsep*”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Konsep>

Wirawan, S, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Djatmika, Rachmat, *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Panji Mas, 1996

Yakob, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1996

Zulanda Ega, *Makalah Pendidikan Remaja Sebagai Salah Satu Wadah Penerapan Pendidikan Karakter*, [http : //egazulanda2502.blogspot.com/2018/12/makalah-pendidikan-remaja-sebagaisalah.html](http://egazulanda2502.blogspot.com/2018/12/makalah-pendidikan-remaja-sebagaisalah.html)

